

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL  
QUR'AN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ISTIQOMAH  
SISWA DI MI AL MUNIROH 1 UJUNG PANGKAH GRESIK**

**HALAMAN SAMPUL  
SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**MUHIMMATUL MUJTAHIDAH**  
**NIM :D77219048**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JULI 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhimmatul Mujtahidah

NIM : D77219048

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



**Muhimmatul Mujtahidah**  
**NIM. D77219048**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Muhimmatul Mujtahidah

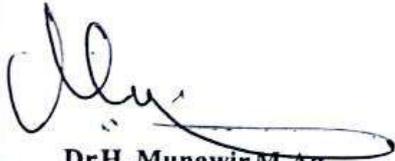
NIM : D77219048

Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER  
RELIGIUS ISTIQOMAH SISWA KELASVI MI AL MUNIROH 1  
UJUNG PANGKAH GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan :

Surabaya, 06 Juni 2023

Pembimbing I



Dr.H. Munawir M.Ag  
NIP. 196508011992031005

Pembimbing II



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I,M.Hum,M.Pd.  
NIP. 197708062014111001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhimmatul Mujtahidah ini telah dipertahankan  
Di depan tim penguji skripsi.  
Surabaya, 18 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufiq M. Pd. I  
NIP. 197302022007011040

Penguji II

M. Bahri Mushthofa, M.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 197307222005011005

Penguji III

Dr. H. Munawir M. Ag  
NIP. 196508011992031005

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd., M.Hum., M.Pd.  
NIP. 197708062014111001

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhimmatul Mujtahidah

NIM : D77219048

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

E-mail address : muhimmatul4455@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2023

Penulis

Muhimmatul Mujtahidah

## ABSTRAK

**Muhimmatul Mujtahidah, 2023.** Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa di MI Al Munroh 1 Ujung Pangkh Gresik. Skripsi Program Studi Kependidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. H. Munawir, M.Ag.** Pembimbing II **Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I,M.Hum,M.Pd.**

**Kata kunci :** *Tahfidzul Qur'an, Karakter Religius Istiqomah*

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui proses implementasi program tahfidzul qur'an dalam membentuk karakter religius sabar siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidzul qur'an dalam membentuk membentuk karakter religius sabar siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. (3) Untuk menganalisis solusi faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzulul qur'an dalam membentuk karakter religius istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik pada saat memulai pelajaran pertama yakni membaca do'a. kedua, muroja'ah secara serempak yakni membaca Al-Qur'an dengan taqirir. Kemudian yang ketiga, siswa maju untuk setoran hafalan dengan guru tahfidz dengan penilaian berupa muhafadhoh, fashohah dan tajwid. Program ekstrakurikuler tahfidzul qur'an ini dalam membentuk karakter religius istiqomah adalah dengan cara siswa menyadari pentingnya mencapai target hafalan tepat waktu dari mulai proses menghafal disetiap hari, sabar menjalani proses dalam metode wahdah yang diterapkan dengan mengulang beberapa kali bacaan sampai hafal, berlapang dada ketika waktu bermain bersama teman kurang demi tercapainya target hafalan, dan sabar untuk selalu istiqomah melakukan muroja'ah yang telah dilampai agar selalu terekam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan. (2) Faktor pendukungnya: Komite dan kepala sekolah memberi wadah dan fasilitas untuk para calon hafidz dan hafidzoh yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an dan tetap unggul dalam bidang akademik. Peran guru dengan menggunakan metode wahdah dengan mengulang bacaan berulang kali sampai hafal. Faktor penghambatnya: Bimbingan orang tua di rumah yang kurang maksimal dapat memicu keterlambatan hafalan AlQur'an dan kurangnya kesiapan siswa. (3) Solusi faktor penghambatnya adalah kepala sekolah dan guru selalu mengingatkan kepada orang tua agar mendampingi dan membimbing anak saat sedang belajar di rumah.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>7</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>11</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>14</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>15</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>16</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>17</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>17</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>17</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>26</b>
<b>C. Pembatas Masalah</b> .....	<b>26</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>27</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>27</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>28</b>
<b>G. Defisi Operasional</b> .....	<b>28</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>31</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>33</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>33</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>33</b>
<b>1. Pendidikan Karakter</b> .....	<b>33</b>
a. Pengertian Pendidikan Karakter .....	<b>33</b>
b. Nilai – nilai Pendidikan Karakter .....	<b>34</b>
<b>2. Ekstrakurikuler, Kokurikuler dan Intrakurikuler</b> .....	<b>37</b>
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	<b>37</b>

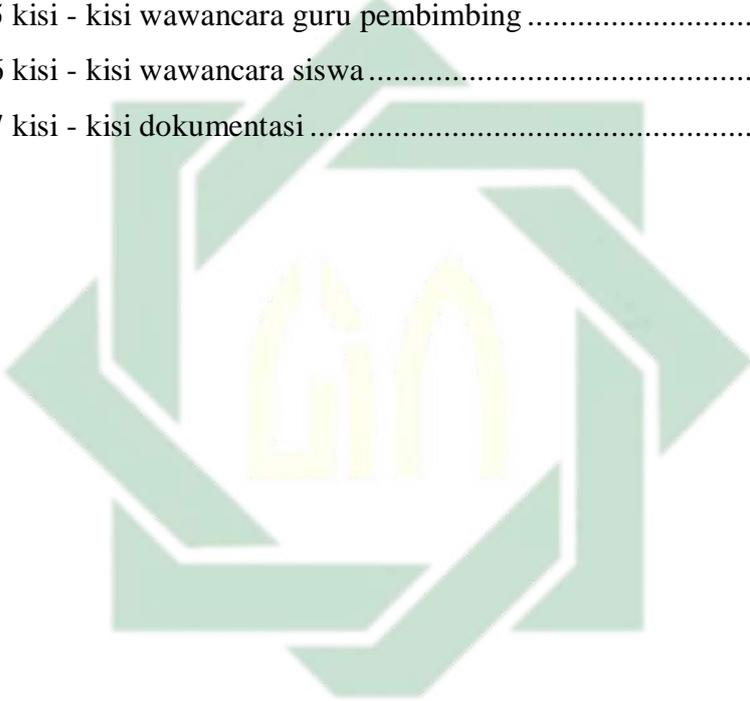
b. Pengertian Kokurikuler.....	38
c. Pengertian intrakurikuler .....	39
<b>3. Karakter Religius .....</b>	<b>39</b>
a. Pengertian Karakter Religius .....	39
b. Nilai – nilai Karakter Religius .....	42
c. Metode Peningkatan Karakter Religius .....	44
d. Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Religius .....	45
e. Dimensi Karakter Religius.....	46
<b>4. Karakter Religius Istiqomah .....</b>	<b>47</b>
a. Pengertian Istiqomah .....	47
b. Tujuan nilai – nilai karakter Istiqomah.....	48
c. Bentuk-bentuk Karakter Istiqomah .....	50
<b>5. Proses Program Tahfidzul Qur`an.....</b>	<b>51</b>
a. Pengertian Tahfidzul Qur`an.....	51
b. Keutamaan dan Kegunaan Tahfidzul Qur`an.....	52
c. Metode Menghafal Al Qur`an.....	54
d. Syarat Menghafal Al Qur`an.....	55
<b>6. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah .....</b>	<b>57</b>
a. Faktor yang mendukung pada menghafal al qur`an .....	57
b. Faktor yang menghambat pada menghafal al qur`an .....	58
<b>BAB III.....</b>	<b>65</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>65</b>

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	66
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	66
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	67
F. Keabsahan Data.....	79
G. Teknik analisis data.....	82
<b>BAB IV .....</b>	<b>85</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>85</b>
A. Profil Madrasah.....	85
B. Hasil Penelitian.....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	102
<b>BAB V.....</b>	<b>108</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Implikasi .....	109
C. Keterbatasan Penelitian .....	110
D. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

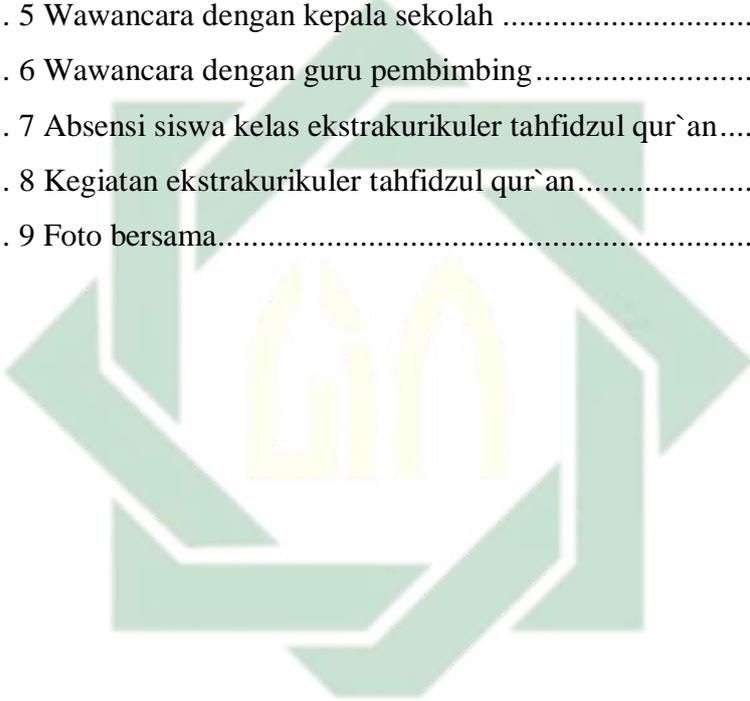
Tabel 1.1 Nilai - nilai Pendidikan Karakter.....	37
Tabel 1. 2 Kerangka Berfikir .....	64
Tabel 1. 3 kisi - kisi pedoman observasi .....	73
Tabel 1. 4 kisi - kisi wawancara kepala sekolah.....	74
Tabel 1. 5 kisi - kisi wawancara guru pembimbing .....	76
Tabel 1. 6 kisi - kisi wawancara siswa .....	78
Tabel 1. 7 kisi - kisi dokumentasi .....	79



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

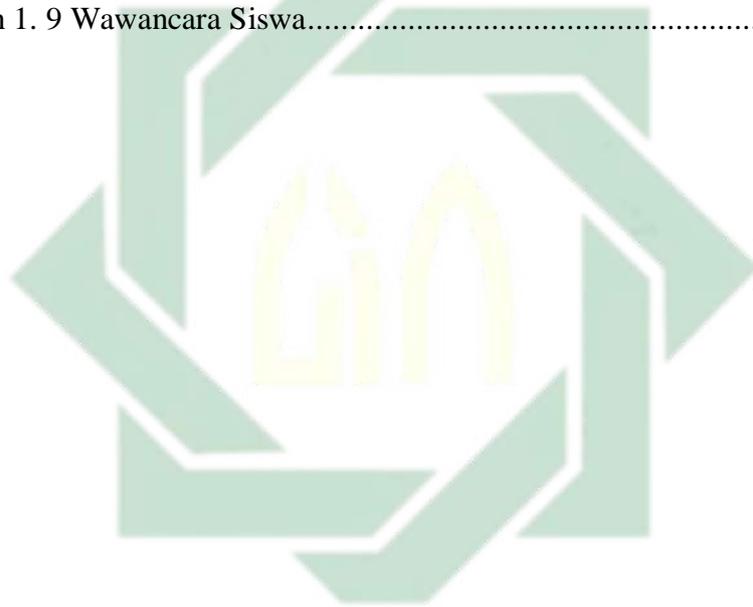
Gambar 1. 1 MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah.....	120
Gambar 1. 2 Kantor guru.....	120
Gambar 1. 3 Struktur organisasi dan kurikulum.....	121
Gambar 1. 4 Data guru .....	121
Gambar 1. 5 Wawancara dengan kepala sekolah .....	122
Gambar 1. 6 Wawancara dengan guru pembimbing.....	122
Gambar 1. 7 Absensi siswa kelas ekstrakurikuler tahfidzul qur`an.....	123
Gambar 1. 8 Kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an.....	123
Gambar 1. 9 Foto bersama.....	124



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian .....	125
Lampiran 1. 2 Lembar Surat Balasan Izin Penelitian .....	126
Lampiran 1. 3 Lembar Validasi .....	128
Lampiran 1. 4 Instrumen Pedoman Observasi.....	129
Lampiran 1. 5 Instrumen Pedoman Wawancara.....	130
Lampiran 1. 6 Instrumen Pedoman Dokumentasi .....	131
Lampiran 1. 7 Wawancara Kepala Sekolah .....	132
Lampiran 1. 8 Wawancara Guru Pembimbing .....	133
Lampiran 1. 9 Wawancara Siswa.....	134



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan sumber daya sekaligus kebutuhan karena dapat mengubah mereka yang kurang memilikinya menjadi manusia yang efektif dan cakap. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membantu Indonesia mempertahankan martabatnya.<sup>1</sup> Selain itu, pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk memodifikasi atau mengembangkan dirinya dalam segala aspek kehidupan sehingga dihasilkan kepribadian (manusia) yang utuh dalam arti memiliki nilai-nilai luhur dan berfungsi baik sebagai makhluk sosial maupun individu. Sementara kolaborasi diperlukan untuk mencapai pendidikan, pendidikan bukanlah sesuatu yang sangat sederhana.<sup>2</sup>

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Manusia merupakan ulul albab yakni manusia yang dapat diandalkan dari segala aspek, baik aspek intelektual maupun aspek spiritual.<sup>3</sup> Di dalam Al-Quran surah Al-Syam ayat 8, dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau makhluk yang ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana hadits berikut ini :

---

<sup>1</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan, A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2013.

<sup>2</sup> Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Pengertian Pendidikan," 2016, 1–23.

<sup>3</sup> M.Pd. syamsunardi, S.Pd.I., M.Pd. & Nur Syam, S.Pd., *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah*, ed. Ansari salen Ahmar, november 2 (yayasan Ahmar cendekia Indonesia, 2019).

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : “ Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,” (QS. Al Isra: 9).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, Setiap orang berpeluang menjadi hamba yang baik (positif) atau hamba yang buruk (negatif), memenuhi perintah Allah atau melanggar larangan-Nya, menjadi beriman atau kafir, beriman atau musyrik. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang sempurna. Namun, dia mungkin adalah pelayan terendah, bahkan lebih hina dari binatang.

Untuk menciptakan anak yang agamis, berilmu, dan berakhlak mulia, pendidikan juga harus memperhatikan masalah sikap dan perilaku selain penguasaan informasi. Karena tujuan pendidikan nasional dan pengamatan siswa yang sekarang mengalami degradasi karakter, maka konsep program pendidikan karakter di Indonesia pertama kali muncul.<sup>4</sup>

Selanjutnya, menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Selain itu, menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>4</sup> Maros and Juniar, “*Pengertian Pendidikan.*”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan Pendidikan merupakan hal paling mendasar dari mencetak karakter anak bangsa.<sup>5</sup> Karena anak-anak antara usia 6 dan 12 mengalami pertumbuhan yang cepat di semua bidang perkembangan mereka fisik, kepribadian, karakter, emosional, intelektual, bahasa, karakter, dan moral lembaga pendidikan harus memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter positif. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak anak berusia SD/MI dan harus diawasi oleh orang tua jika ingin efektif.

Pengawasan orang tua sangat penting untuk menanamkan cita-cita keagamaan pada anak sejak usia dini. Selain itu, salah satu elemen penting yang dapat membantu dalam pengembangan karakter peserta didik adalah lingkungan sekitar mereka. Apakah atau apakah lingkungan di sekitar seorang murid memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkah laku anak itu. Oleh karena itu diperlukan suatu setting seperti lembaga pendidikan yang dapat mendukung pendidikan anak agar berkembang menjadi siswa yang bermoral.<sup>6</sup>

Melalui pengajaran, kegiatan pembelajaran, pengajar berperan sebagai pendidik model nilai, dan interaksi siswa yang mempengaruhi nilai karakter, sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang mendukung pengembangan karakter moral siswa. Di sini, tanggung jawab guru di dalam institusi adalah untuk membentuk keyakinan dan perilaku moral siswa menjadi karakter mereka.

Namun, isu-isu tertentu sering muncul di kelas. Salah satunya adalah ranah emotif pembelajaran sekolah yang bertujuan untuk membangkitkan emosi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar kurang mendapat perhatian. Satu-satunya komponen kognitif yang diprioritaskan selama pembelajaran. Transfer nilai setelah transmisi pengetahuan (transfer of value following the transfer of

---

<sup>5</sup> *Pendidikan Karakter, Religius Di, and Sekolah Dasar*, "E-ISSN: 2656-7121" 4, no. March (2022): 1–12.

<sup>6</sup> iain kudas, "Pendidikan Karakter Orang Tua," 2017, 1–7.

information) sangat penting dalam proses pendidikan karena membantu moral siswa.<sup>7</sup>

Statistik pembangunan karakter adalah aspek penting dari sekolah yang mendapat penekanan. Karakter sangat penting dan mendasar. Faktor pembeda antara manusia dan hewan adalah karakter. Orang yang tidak berkarakter adalah orang yang menyerupai binatang. Orang yang berkarakter kuat adalah orang yang memiliki budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti yang unggul baik dalam tataran individu maupun komunal. Mengingat pentingnya nilai karakter, lembaga pendidikan memiliki tugas untuk membinanya selama peserta didik menempuh pendidikan.<sup>8</sup>

Untuk mengembangkan budi pekerti dan pengembangan diri dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga akhlak dan budi pekerti peserta didik tidak hanya pada pendidikan akademisnya, namun juga pendidikan non akademis. Sekolah memerlukan kegiatan tambahan yang secara tegas dan terperinci dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter religius siswa. kegiatan ini dirancang dalam rangka pengembangan atau pembiasaan siswa sehari-hari, baik dalam pengamalan ajaran-ajaran agama maupun nilai-nilai moral dan etika universal yang dituangkan dalam peraturan sekolah. Salah satu kegiatan unggulan yang dapat membentuk karakter siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler ini termasuk dalam kurikulum yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keyakinan agama mereka. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan sekolah untuk membantu siswa mengembangkan keyakinan agama dan moral mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> dan khozin tobroni, beny prasetya, yus mohammad cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius*, ed. saeful anam, cetakan 1, (Academia Publication, 2021), [www.acadeiapublication.com](http://www.acadeiapublication.com).

<sup>8</sup> Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

<sup>9</sup> Erenfriend D Rianae, Teti Berliani and Agau, "Equity in Education Journal (EEJ)," *Efektif, Swasta Kota, DI Raya, Palangka*, 2020, 46–53.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pemerintah menerapkan K13 atau Kurikulum 2013 sebagai kebijakan di bidang pendidikan pada tahun 2013. Kurikulum 2013 ditawarkan dalam upaya membantu anak mengembangkan karakternya. Kurikulum ini menempatkan prioritas tinggi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Di mana siswa tidak hanya harus memahami materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, tetapi juga menampilkan sopan santun, disiplin yang ketat, atau apa yang menjadi karakter religius.<sup>10</sup>

Mengenai yang berhubungan dengan Tuhan, menjadi religius atau suatu kebajikan. Ia mendemonstrasikan bagaimana keyakinan atau kepatuhan seseorang terhadap agama harus terus-menerus membimbing pikiran, perkataan, dan perbuatannya.<sup>11</sup>

Jika kita melihat lembaga pendidikan, kita dapat melihat bahwa pembelajaran di sekolah selama ini cenderung bersifat verbalistis dan terfokus pada mata pelajaran. Untuk menentukan seberapa baik siswa menguasai konten dalam topik mereka, pendidikan dirancang untuk membantu siswa memahami pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Ranah emotif dan psikomotorik kurang dikembangkan dalam penilaian ini karena sebagian besar perhatian tertuju pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Dalam skenario ini, tindakan yang disengaja, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler, dapat dilakukan untuk meningkatkan penilaian hasil belajar siswa pada ranah emosional dan psikomotorik.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, sebagai lembaga pendidikan MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik juga perlu untuk melangsungkan penanaman nilai-nilai pembentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidhzul Qur`an agar terbentuklah moral, etika kereligiusan yang baik

---

<sup>10</sup> Eva Yulianti, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto," Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 8, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12>.

<sup>11</sup> Mohamad Mustari, "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter," 2011, 1–13.

<sup>12</sup> Yulianti, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto."

bagi para siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidhzul Qur`an menjadi sangat penting bagi MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik karena krisis moral keagamaan yang semakin berkembang yang dialami siswa MI Al Muniroh 1 terutama siswa kelas VI yang masih terbilang sebagian banyak yang belum hafal mengenai surat-surat pendek, selain itu ada juga yang belum memahami secara maksimal dalam pembacaan al Qur`an. Tentu saja, hal ini sangat berbahaya bagi masa depan negara, khususnya generasi muda. dan lembaga ini berbentuk sebagai lembaga pendidikan pesantren modern.

Selain itu, temuan awal peneliti di lembaga tersebut menimbulkan keinginan untuk melakukan penelitian di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik yang dipimpin oleh Bapak Shohibul Hujjah, S.Pd.I, sebagai Kepala Madrasah antara lain karena degan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah minat terhadap kemampuan dan pengembangan karakter siswa baik bidang umum maupun bidang keagamaan. Selain itu belum banyak kegiatan yang berbaw keagamaan, seperti istighosah bersama, tahlil, atau sholat dhuha berjamaah. Karena sejumlah faktor yang ada di lembaga-lembaga tersebut, siswa cenderung kurang mengembangkan sifat-sifat keagamaan, terutama yang berbentuk stiqomah.

Kegiatan tahfidzul Qur'an yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan kegiatan tambahan yang unik yang dirancang pihak sekolah untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan melafalkannya dengan lebih lancar dengan membacanya setiap hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter istiqomah kepada anak-anak, khususnya di kelas VI karena ini adalah masa awal pubertas dan seharusnya menjadi masa dimana anak didik sudah menunjukkan karakter religius yang kuat. Serupa dengan hafalan ini adalah upaya untuk menanamkan informasi dengan cara yang akan membantu seseorang mempertahankan dan memahami teks Al-Qur'an.

Al-Qur'an harus dihafal dalam jangka waktu yang lama. Bergantung pada bakat masing-masing siswa, menghafal menuntut kerja keras, daya ingat yang kuat, serta semangat dan dorongan yang besar. Istiqomah disini juga dimaksudkan agar siswa dapat mengamalkan secara rutin dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain dalam hal melaksanakan shalat fardhu tepat waktu serta membiasakan membaca Alquran setiap hari (setiap selesai shalat fardhu). Selain itu dengan adanya kegiatan tersebut sehingga siswa dapat maksimal dalam memahami menghafal surat-surat pendek. Dimana menghafal surat-surat pendek adalah hal yang termasuk wajib dihafal oleh siswa kelas VI dimana mengalami masa pubertas.<sup>13</sup>

Al-Qur'an merupakan komponen kunci dalam upaya pendidikan Islam untuk membantu peserta didik membangun karakternya. Salah satu elemen yang paling penting dari studi Islam adalah untuk mempelajari Al-Qur'an dengan benar, seseorang harus membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayatnya. Ini adalah persyaratan untuk semua program studi Islam. Misalnya, lembaga pendidikan Islam di Asia Tenggara melakukan praktik Tahfidz Al-Qur'an, atau menghafal Al-Qur'an.<sup>14</sup>, misalnya di Malaysia<sup>15</sup>, Singapura, Brunei Darussalam, Cambodia<sup>16</sup>, Thailand, the Philippine.

Menurut survey pendahuluan, program tahfidzul qur'an yang biasa dilakukan dua minggu sekali setiap bulannya di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik ini digunakan untuk mengembangkan karakter istiqomah religius siswa muslim, khususnya siswa kelas VI. Huruf-huruf dalam juz 30 adalah yang diingat pada awal latihan. Untuk memudahkan

---

<sup>13</sup> Devita Dwi Ramawati, Yeyen Syafitei, and Yogi Arga Jalu Pratama, "Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami Di Smp Muhammadiyah 1 Sukoharjo," Buletin Literasi Budaya Sekolah 3, no. Mutu Pendidikan (2021): 4,

<sup>14</sup> Muhammad Kosim, Martin Kustati, and Ahmad Sabri, "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum" 8, no. June (2019): 69–94.

<sup>15</sup> Madrasah Al-quran et al., "Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Study" 13, no. 1 (2013): 45–48, <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1.1762>.

<sup>16</sup> d. A. Ofori Et Al., "Implementasi Pendidikan Karakter," *Molecules* 2, no. 1 (2020): 1–12.

instruktur pembimbing dalam memberikan tugas membaca hafalan kepada siswa, ketika siswa sudah berkumpul di kelas, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Selain itu teknis program ini bersifat pembiasaan, yaitu peserta didik setiap pagi sebelum hafalan dimulai dengan membaca alqur`an serta memahami isi kandungan bacaan al qur`an yang telah dibaca. Setelah itu dilanjutkan dengan hafalan al qur`an secara bertahap yang kemudian disetorkan hafalannya secara individu kepada guru pembimbing yang telah diberi tugas untuk menyimak peserta didik yang melakukan hafalan pada setiap kelompok yang sudah dibagi. Selain itu program lain dari kegiatan ini, selain setoran secara offline untuk membiasakan agar peserta didik terbiasa dan ajeg untuk melakukan hafalan maka diadakan setoran hafalan secara online untuk setiap harinya kepada guru pembimbing yang sudah dibagi pada masing-masing kelompok yang sudah dibagi. Melihat permasalahan di lapangan, argumentasi terkuat mengapa penelitian ini diperlukan adalah bahwa santri diajarkan untuk berakhlak mulia tidak hanya di sekolah umum dengan keragaman agama tetapi juga di pondok pesantren, yang memperkuat akhlak dan keberagaman mereka. menumbuhkan empati.

Indikator-indikator keberhasilan pembentukan karakter religius istiqomah siswa melalui budaya menghafal dan memahami Al-Qur`an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik peneliti dapat melihat dari beberapa aspek, dengan menerapkan sikap yang dapat diambil dari isi kandungan alqur`an yang baik, menjaga diri dari perbuatan maksiat baik di sekolah maupun di luar sekolah, membiasakan diri untuk selalu stiqomah atau ajeg dalam mempelajari ilmu al qur`an dan masih banyak indikator keberhasilan yang lain yang bisa kita jadikan patokan untuk mengetahui keberhasilan dalam menumbuhkan karakter religius istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

Kaitannya dengan sistem pendidikan karakter disekolah, Madrasah Ibtidaiyah Al Miuniroh 1 Ujung Pangkah Salah satu lembaga

pendidikan kedinasan yang dikelola oleh Kementerian Agama Kabupaten Gresik, Gresik memiliki kualitas yang tinggi dilihat dari fasilitas dan jumlah lulusan berkualitas yang dihasilkannya. Selain itu, terlihat dari banyaknya hadiah yang diraih pada ajang-ajang seperti lomba pidato bahasa Indonesia tingkat Kabupaten Gresik, dimana juara pertama diraih. Meskipun keberadaan lembaga yang agak jauh dari jangkauan perkotaan dan banyak lembaga – lembaga yang setara di daerah MI Al Muniroh 1 ini namun MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik memiliki daya tarik yang berbeda dari lembaga lainnya seperti penataan yang bersih, sehat, dan asri dengan aksen tanaman hias dan pepohonan rindang yang menenangkan menjadi daya tarik utama bagi masyarakat untuk membawa anak-anak mereka ke lembaga ini.

Akan tetapi dengan banyaknya penghargaan yang diperoleh pada prestasi akademiknya, peserta didik belum bisa maksimal dalam mengimbangi dengan perilaku yang baik atau mengabaikan kualitas kepribadian religius. Dengan demikian, penulis ingin membentuk karakter religius *stiqomah* siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik yang diterapkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Melalui pengimplementasian Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut diharapkan peserta didik di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik mampu meningkatkan aspek kepribadiannya yang mengekspresikan religiusitasnya dalam bentuk *istiqomah*, dan mampu menerapkan ilmunya sendiri serta memasukkan prinsip-prinsip karakter religius *istiqomah*nya ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang kondisi peserta didik di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa Kelas Vi Di Mi Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik”**.

---

<sup>17</sup> Beny Boy R. Nababan, “Bab I Pendahuluan,” no. 7 (2017): 1–11.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan identifikasi masalah dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa Kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik” ini adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter dewasa ini sangat penting, terutama bagi karakter yang dianggap mampu menilai keterpaduan semua faktor (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif, dan spiritual).
- b. Di Madrasah Ibtidaiyah Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik, proses pembelajaran afektif dan psikomotor masih kurang.
- c. MI Al Muniroh 1 Gresik berupaya menonjolkan kegiatan berbasis religi agar lebih terdiversifikasi mengingat kondisi pemahaman keagamaan (keagamaan) siswa yang masih rendah.
- d. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an untuk memperkuat karakter religius siswa memerlukan solusi karena adanya variabel pendukung dan penghambat.
- e. Sangat penting untuk menggambarkan bagaimana sekolah dan orang tua bekerja sama.

## **C. Pembatas Masalah**

1. Perlu menganalisis proses penerapan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah Siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.
2. Perlu mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.
3. Perlu mengetahui dan menganalisis solusi untuk mengatasi faktor penghambat pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas VI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik ?
3. Bagaimana solusi pada faktor penghambat terhadap penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penerapan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.
2. Mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.
3. Mengetahui dan memahami solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas VI di MI A Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Studi ini dapat memberikan informasi, ide, dan pengetahuan baru bagi mereka yang tertarik.
  - b. Sebagai bahan dan bahan renungan bagi para ulama yang akan datang, khususnya yang berkecimpung dalam program tahfidz al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat luas, khususnya di bidang pendidikan agama Islam dapat diperhatikan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan positif anak didik.
  - b. Untuk membantu pendidik dan lembaga pendidikan berfungsi lebih baik, diharapkan lembaga tersebut dapat berfungsi sebagai referensi pengganti.
  - c. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat memanfaatkan informasi yang telah dipelajarinya untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

## **G. Defisi Operasional**

Defisi Operasional sangat membantu dalam memberikan pengertian dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap fokus pada penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Selain itu, definisi operasional juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul skripsi ini.

Pada penafsiran judul ini, menimpa “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa Kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik”, Penulis akan menginterpretasikan kata-kata yang dianggap tidak bermakna, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap kata-kata

yang ada pada judul penelitian ini. Ada juga yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini:

a. Implementasi

Implementasi berdasarkan KBBI merupakan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi secara istilah merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inofasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>18</sup>

Implementasi terkristalisasi dalam kegiatan, tindakan, mekanisme sistem, implementasi juga bukan hanya kegiatan, tetapi kegiatan yang direncanakan dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.<sup>19</sup>

b. Tahfidzul Qur'an

Dua istilah yang membentuk tahfidzul qur'an adalah tahfidz dan alqur'an, keduanya menunjukkan hafalan. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji yang dikenal dengan tahfidz. Karena salah satu hamba Ahlullah di muka bumi adalah penghafal Al-Qur'an. Tahfidz, kemudian, adalah tindakan mengingat informasi segar yang belum pernah dipelajari.

Istilah menghafal, bagaimanapun, berasal dari kata kerja menghafal, yang menunjukkan bahwa sesuatu telah dilakukan untuk memori atau dibacakan (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan upaya untuk

---

<sup>18</sup> B A B Iii and A Lokasi Penelitian, "Tri Rana Agung Nugraha, 2014 Analisis Kualitas Lulusan Program Studi Manajemen Resort Dan Leisure Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," no. 232 (2014).

<sup>19</sup> Peserta Didik et al., "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto," 2017, 1–12.

menginternalisasikan informasi ke dalam pikiran agar selalu diingat disebut dengan hafalan.<sup>20</sup>

Pemahaman Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan mempelajari dan memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit dan memindahkan ayat-ayat tersebut setelah dipelajari seluruhnya, dapat disimpulkan dari uraian tersebut.<sup>21</sup>

c. Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius merupakan titik awal untuk membentuk generasi yang berbudi luhur atau berakhlak mulia. Karakterisasi religius awal terjadi di rumah dan di sekolah, dimana orang tua dan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius anak.<sup>22</sup>

d. Istiqomah

Istikamah sering disebut dengan koheren. Istikamah tidak berhenti melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Istikamah dalam bahasa berarti i'tidal (lurus). Sedangkan menurut Syariat dan Kisah Para Rasul, istikamah berarti afdhal ash-shalah (doa yang paling utama) atau penyerahan diri dan pengasingan diri sepenuhnya dalam Islam, baik dalam pikiran maupun perasaan, terikat pada ajarannya dan mendakwahnya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> B A B Ii, "Penanaman Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di Sdit Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung," n.d., 15–61.

<sup>21</sup> Jurnal Al-miskawaih and Imam Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model Cipp Imam Faizin I" 2 (2021): 99–118.

<sup>22</sup> Implementasi Pendidikan et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya" II (2018).

<sup>23</sup> Fabiana Meijon Fadul, "Nilai-Nilai Karakter Istiqamah," 2019, 15–68.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa istikamah adalah perbuatan konsisten yang dilakukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. artinya menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Karya penelitian ini terdiri dari 5 bab, dimana bab dan bab saling berkaitan erat satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan terpadu. Untuk membantu memahami dan mengklarifikasi makna diskusi, uraian berikut dapat dikonsultasikan:

Bab satu merupakan pendahuluan penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, dimana berisi penjelasan peneliti mengangkat judul Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurkuler Tahfidzul Qur`an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. Permasalahan yang mendasari dari latar belakang penelitian kemudian difokuskan. Dari fokus penelitian yang disusun selanjutnya dipaparkan rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang didapat dari hasil latar belakang yang ada, kemudian juga memuat tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang mengilustrasikan tentang faedah yang didapat dari hasil penelitian. Selanjutnya dipaparkan tentang hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan sebagai pembaruan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Kemudian dalam bab 1 juga memuat tentang sistematika pembahasan yang merupakan alur dari penyusunan skripsi.

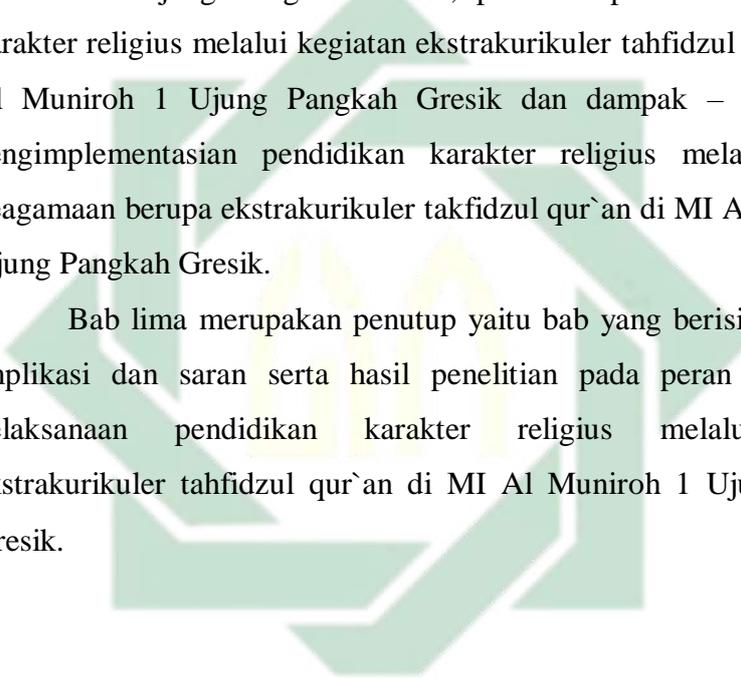
Bab dua merupakan bab yang memaparkan keputusan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian meliputi tentang deskripsi pendidikan karakter religius dan tahfidzul qur`an serta kegiatan keagamaan dari berbagai sumber dan para ahli yang digunakan untuk dasar dan pijakan dalam melakukan penelitian library research ini.

Bab tiga merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Yang mana semua itu bertujuan

untuk mendeskripsikan metode penelitian yang akan digunakan dalam pengkajian. Selanjutnya yaitu sistematika pembahasan yang merupakan alur dari penyusunan skripsi.

Bab empat merupakan bab pemaparan hasil temuan data lapangan berurut yaitu dari rumusan masalah yang telah disusun mulai dari desain pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik, proses implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik dan dampak – dampak dari pengimplementasian pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan berupa ekstrakurikuler tahfidzul qur`an di MI AL Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

Bab lima merupakan penutup yaitu bab yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran serta hasil penelitian pada peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pendidikan Karakter

##### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pengenalan nilai-nilai kepribadian ke sekolah bagi anak-anak yang meliputi unsur pengetahuan, persepsi atau kehendak dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dijelaskan demikian “*The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”.<sup>24</sup>

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlaq, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter sering dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian.<sup>25</sup>

Daryanto Suryati Darmiatun selanjutnya berpendapat pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham, tentang

---

<sup>24</sup> B A B Li and Kajian Teori, “Pendidikan Karakter,” n.d.

<sup>25</sup> E R Berbasis Agan/A and Dan Kebudayaan, *Pendidixan Kara\$Er Bereasis Agama Oan Kebudayaan*, ed. Tubagus Kavsan, 1st ed. (Multi Presindo, n.d.).

yang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya.<sup>26</sup>

Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pendidikan karakter, dapat diketahui bahwa karakter tidak hanya fokus pada pengajaran perilaku yang benar dan salah, akan tetapi juga fokus pada penanaman kebiasaan, dan tujuan-tujuan etika. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya.

#### **b. Nilai – nilai Pendidikan Karakter**

Berdasarkan penelitian terhadap nilai-nilai agama, norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip hak asasi manusia, nilai-nilai yang teridentifikasi dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu: nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa. Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa. Di bawah ini adalah daftar nilai kunci yang disebutkan dan deskripsi singkatnya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Daryanto, Suyatri Darmiatun, and H. Bintoro, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, ed. Bintoro H, cet. 1 (yogyakarta, dava media, 2013).

<sup>27</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ed. Anang Solihin Wardan, cet 3 (Bandung : Remaja rosdakarya, 2013),

<sup>28</sup> Diajukan Untuk et al., *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di Sma As- Sa ' Adah Bungah Gresik*, 2021.

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religious	Taat dalam sikap dan perilaku, menjalankan agama sesuai dengan ajarannya, menerima praktik agama lain, dan hidup damai dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilandasi oleh upaya untuk senantiasa menampilkan diri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan mewakili perilaku tertib dan mengikuti berbagai aturan dan peraturan. Tindakan mewakili perilaku tertib dan mengikuti berbagai aturan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang merepresentasikan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.
6.	Kreatif	Pikirkan dan lakukan sesuatu untuk menciptakan cara baru atau hasil baru dari apa yang sudah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak menghormati hak dan kewajiban kita sendiri

		dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan selalu berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar. Cara berpikir, bertindak dan bijaksana yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa, lingkungan alam, sosial, budaya, ekonomi, dan politiknya.
11.	Cinta Tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa, lingkungan alam, sosial, budaya, ekonomi, dan politiknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain Sikap dan tindakan yang mendorongnya untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
13.	Komunikatif	Tindakan yang menunjukkan minat untuk berbicara, berinteraksi, dan bekerja dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang

		membuat orang lain merasa senang dan aman di hadapannya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan membuatnya memiliki sifat-sifat baik.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan selalu ingin membantu sesama dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam rangka menunaikan tugas dan kewajiban yang harus dipenuhinya, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

*Tabel 1.1 Nilai - nilai Pendidikan Karakter*

## **2. Ekstrakurikuler, Kokurikuler dan Intrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang sering juga disebut ekskul ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai universitas.

Dalam Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler untuk menemukan jati diri peserta didik selain itu Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih menunjukkan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran guna untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik dan dapat juga untuk pembentukan minat dan bakat peserta didik. Dan Ekstrakurikuler ini dapat dilakukan diluar sekolahan ataupun didalam sekolahan.<sup>29</sup>

#### **b. Pengertian Kokurikuler**

Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran intrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler dapat dilaksanakan di perpustakaan, di rumah, ataupun di tempat lain dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah.

Uraian di atas dimaksudkan bahwa kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jadwal jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler agar siswa lebih menghayati pelajaran yang lebih diberikan, disamping itu untuk melatih siswa agar melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Kegiatan ko-kurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan penegasan kembali,

---

<sup>29</sup> Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Ekstrakurikuler," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27,

pengulangan kembali atas apa-apa yang dipelajari siswa di dalam kelas melalui program intrakurikuler. Program penguatan kembali dilakukan melalui cara mengamati dan melihat kembali apa yang telah diberikan guru.<sup>30</sup>

### c. Pengertian intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler ini di rasa masih kurang dalam perwujudannya mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, misalnya saja dalam masalah pemberian jam mata pelajaran, dalam satu minggu satu mata pelajaran hanya diberikan jam pelajaran sebanyak satu, dua, dan paling banyak hanya tiga jam mata pelajaran dalam satu minggunya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pendamping yang bisa membantu untuk memaksimalkan potensi dalam diri peserta didik. Dan sekaligus sebagai tanggapan dari apa yang menjadi tuntutan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, membantu ketika ada yang masih kurang, memperkaya lingkungan belajar agar tidak hanya itu-itu saja, serta memberikan wadah agar mereka bisa latihan supaya mereka lebih kreatif. Oleh karenanya, disinilah peran dari kegiatan korurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>31</sup>

## 3. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar

---

<sup>30</sup> Mas'ud waqiah Nurul, "Kegiatan Ekstrakurikuler," Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional 53, no. 9 (2013): 1689–99.

<sup>31</sup> Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," Palapa 8, no. 1 (2020): 159–77,.

yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negative. Akhmad Muhaimin Azzad mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah Negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.<sup>32</sup>

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalehan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Akhmad Muhaimin Azzet and Meita Sandra, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*, ed. Meita Sandra, 4th ed. (ruzz media, 2011).

<sup>33</sup> Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, mengikuti pelaksanaan ajaran agama yang dianut seseorang. Melalui refleksi pengalaman hidup, manusia dapat mengenali, memahami dan menerima keterbatasan dirinya untuk membangun rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemberi kehidupan, penghargaan terhadap sesama dan lingkungan alam.<sup>34</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.<sup>35</sup>

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter religius tampak pula dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 3 yang menyatakan :

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab.<sup>36</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pembinaan karakter religius adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral yang

---

<sup>34</sup> Ahmad Hariandi and Yanda Irawan, "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): 176–89, <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.

<sup>35</sup> Applied Mathematics, "Hakikat Karakter Religius," 2016, 1–23.

<sup>36</sup> Peraturan Presiden, "Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, 7.

religius/beragama dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama, kemudian dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama, serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.<sup>37</sup>

#### **b. Nilai – nilai Karakter Religius**

Nilai religi merupakan nilai yang paling utama dalam kehidupan manusia karena jika seseorang dapat mencintai Tuhannya maka hidupnya akan penuh dengan kebaikan, apalagi jika cinta itu untuk Tuhan disempurnakan juga dengan mencintai ciptaan Allah SWT lainnya, untuk mengenal seluruh alam semesta dan isinya, maka mencintai ciptaan Allah berarti juga mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan dan seluruh alam. Seseorang dengan kepribadian ini akan berusaha berperilaku dengan cinta dan kebaikan.<sup>38</sup>

Glok dan Stark dalam Lies Arifah (2009: 12) mengungkapkan bahwa aspek religius terbagi menjadi lima dimensi sebagai berikut :

- a. Religious belief (*aspek keyakinan*), yaitu percaya pada keberadaan Tuhan dan semua yang menyangkut dunia gaib dan menerima pertanyaan dogmatis dalam ajaran agamanya. Keyakinan ini merupakan dimensi mendasar dari orang beriman.
- b. Religious practice (*aspek peribadatan*), yaitu Aspek pergaulan, meliputi frekuensi dan intensitas perilaku yang berbeda-beda ketika perilaku tersebut

---

<sup>37</sup> Mathematics, “*Hakikat Karakter Religius*.”

<sup>38</sup> M.Pd. Uky Syauqiyyarus Su’adah, *Pendidikan Karakter Religius*, ed. Alaika M. Bagus Kurnia PS., Ahmad Afif Hidayat, and M. Yusuf, september (CV. Global Aksara Pres Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021, No. 282/JT1/2021, 2021).

bermotifkan agama, seperti Tata cara ibadah dan norma-norma agama.

- c. Religious feeling (*aspek penghayatan*), yaitu deskripsi emosi yang dialami dalam beragama, atau sejauh mana seseorang dapat menginternalisasi pengalaman tentang apa yang mereka lakukan selama upacara keagamaan, seperti bersungguh-sungguh dalam doa. yaitu pengetahuan agama (*aspek pengetahuan*), yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan memahami dan mengetahui ajaran agama seseorang dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang tentang agama yang dianutnya.
- d. Religious effect (*aspek pengamalan*), yaitu penerapan dari apa yang telah dipelajarinya dari ajaran agama yang dianutnya kemudian diterapkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Religious effect (*aspek pengamalan*), yaitu penerapan dari apa yang telah dipelajarinya dari ajaran agama yang dianutnya kemudian diterapkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek agama Islam (Ahmad Thontowi, 2005), yaitu:

1. Aspek iman, yang berhubungan dengan keyakinan dan hubungan seseorang dengan Tuhan, malaikat, nabi, dll.
2. Aspek Islam terkait dengan frekuensi dan intensitas ibadah telah diidentifikasi, misalnya shalat, puasa, dan zakat.
3. Aspek ihsan, yang berkenaan dengan pengalaman dan perasaan akan kehadiran Allah SWT dengan

menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

4. Aspek intelektual, yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang ajaran agama, seperti pendalaman Al-Qur'an lebih lanjut.
5. Aspek filantropi berkaitan dengan tindakan dalam kehidupan sosial, seperti membantu orang lain, mengadvokasi yang lemah, bekerja, dll.

Dimensi dan aspek nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius pada siswa melalui pendidikan karakter. Adanya deskripsi dan indikator nilai-nilai religi akan memudahkan penyelenggaraan kegiatan yang akan terstruktur dalam implementasi nilai-nilai religi di lingkungan medersa.<sup>39</sup>

Mendeskripsikan nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter menurut Depdiknas yaitu sikap dan perilaku yang mengikuti pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan pemeluk agama lain dan kerukunan dengan pemeluk agama lain telah diterjemahkan lebih ke dalam indeks sekolah.<sup>40</sup>

### c. Metode Peningkatan Karakter Religius

Kirschenbaum seperti yang dikutip Marzuki mengatakan bahwa ada lima metode yang bisa meningkatkan nilai dan moralitas (karakter/akhlak mulia) di sekolah, yaitu :

- a. Inculcating values and morality (penanaman nilai-nilai dan moralitas).
- b. Modeling values and morality (pemodelan nilai-nilai dan moralitas).

---

<sup>39</sup> Fabiana Meijon Fadul, "Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Dalam Pendidikan Karakter," 2019, 13–38.

<sup>40</sup> Danilo Gomes de Arruda, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi," 2021, 6.

- c. Facilitating values and morality (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas).
- d. Skills for value development and moral literacy (ketrampilan untuk pengembangan nilai dan literasi moral).
- e. Developing a values education program (mengembangkan program pendidikan Nilai).<sup>41</sup>

**d. Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Religius**

Strategi juga dapat dipahami sebagai rangkaian keputusan dan tindakan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, strategi adalah seni dan ilmu memberikan instruksi di kelas dengan cara yang efektif dan efisien dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pendidikan untuk meningkatkan karakter religius siswa adalah sebagai berikut:

- a. Strategi di tingkat Kemendiknas Pendekatan yang digunakan Kemendiknas dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu yang pertama melalui aliran top-down, yang kedua melalui aliran bottom-up, yang ketiga melalui aliran pemulihan program.
- b. Strategi yang diintegrasikan ke dalam operasi sehari-hari.
- c. Mengintegrasikan ke dalam kegiatan yang dijadwalkan. Strategi ini dilaksanakan setelah guru terlebih dahulu menetapkan rencana nilai-nilai yang akan diintegrasikan ke dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu untuk

---

<sup>41</sup> Tatan Zenal Mutakin and Indra Martha Rusmana, "Kota Tangsel Memiliki Motto" 1, no. 3 (2014): 361–73.

memberikan pemahaman atau prinsip etika yang diperlukan.

d. Melalui manajemen kelas, praktik pendidikan karakter di dalam kelas.<sup>42</sup>

**e. Dimensi Karakter Religius**

Salah satu komponen aplikasi Android adalah alat penilaian karakter religius siswa SMK yang disebut dengan Skala Kepribadian Religius. Melalui skala ini, siswa dapat mengetahui tingkat status keagamaannya. Untuk dapat mengetahuinya telah disusun skala karakteristik keagamaan yang meliputi 5 dimensi.<sup>43</sup>

Ada lima nilai inti agama yang dipopulerkan oleh psikolog agama Glock & Stark (dalam Hibana et al., 2015, hlm. 25), yaitu:

- a. Dimensi ilmu (ilmu agama), yaitu ilmu yang berkaitan dengan pokok-pokok ajaran agama dan berkaitan dengan ibadah mahdhah.
- b. Dimensi iman (aqidah), yaitu keyakinan dasar tentang iman.
- c. Dimensi praktik keagamaan (syariah), terutama berupa praktik ibadah dan pengamalan nilai-nilai agama.
- d. Aspek praktik (moral) keagamaan, terutama dalam bentuk perilaku dan sikap sehari-hari, secara horizontal terkait dengan hubungan antar manusia.

---

<sup>42</sup> Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77,.

<sup>43</sup> Laelatul Arofah, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto, "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 16–28, <https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.14992>.

- e. Dimensi evaluasi keagamaan (ma'rifah), yaitu kemampuan menangkap nilai-nilai hakiki ajaran agama dan amal ibadah yang dilakukan.<sup>44</sup>

#### **4. Karakter Religius Istiqomah**

##### **a. Pengertian Istiqomah**

Dalam pandangan umat Islam, istiqomah berarti benar, tepat atau dalam bahasa intelektual adalah konsisten. Sederhananya, istiqomah atau keteguhan dapat menimbulkan persaingan atau pengendalian diri sebagai bentuk hijrah yang sesaat meninggalkan keinginan semu untuk mencapai prioritas jangka panjang, lebih banyak janji.

Kamaludin (2006) menyatakan bahwa istiqamah berarti berdiri tegak atau mengambil sikap yang menandakan keseriusan dalam menegakkan dan mempromosikan prinsip-prinsip yang benar. Orang Istiqamah tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan. Istiqamah adalah kekuatan seseorang untuk melindungi dirinya sendiri dan memiliki prinsip untuk menjalankan perintah Allah dan melepaskan diri dari larangannya..<sup>45</sup>

Istikamah sering disebut dengan konsisten. Istikamah tidak berhenti melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Istikamah dalam bahasa berarti i'tidal (lurus). Sedangkan menurut Syariat dan Kisah Para Rasul, istikamah berarti afdhal ash-shalah (doa yang paling utama) atau berserah diri sepenuhnya dan membenamkan diri dalam Islam, baik dalam

---

<sup>44</sup> Tri Yunita Raharjo et al., "Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa," Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies 6, no. 1 (2018): 22–32,.

<sup>45</sup> Siti Yuwalliatin and Asyhari Asyhari, "Membangun Khidmah Dalam Peningkatan Qana'ah Dan Istiqamah Nasabah Perbankan Syariah," Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies 1, no. 1 (2021): 24,.

pikiran maupun perasaan, terikat terikat pada ajarannya dan mendakwahnya.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa istiqamah adalah perbuatan konsisten yang dilakukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. artinya menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

#### **b. Tujuan nilai – nilai karakter Istiqomah**

Tujuan penanaman nilai Istiqomah dalam pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mempersiapkan diri sebagai manusia insan kamil (seutuhnya).

Insan Kamil (manusia seutuhnya) adalah mereka yang didorong seperti yang dikehendaki oleh Al Quran dan Hadits. Merekalah ekspresi Insan Kamil Islam yang sebenarnya karena manusia muslim yang sempurna bukanlah sekedar ide atau khayalan yang akan kita jumpai dan hanya hasil imajinasi atau 'imajinasi' idealisme.

- 2) Melatih insan muslim melalui nilai-nilai Istiqomah

Kepribadian islami harus dibentuk melalui nilai-nilai istiqomah yang merupakan prasyarat untuk menjadikan siswa bertakwa dan harus dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh. Mengerjakan dengan ikhtiar di sini berarti raw input berupa peserta didik harus dididik dalam sistem pembelajaran yang baik, dalam kerangka Islam.

- 3) Metode penanaman nilai Istiqomah melalui pendidikan karakter

---

<sup>46</sup> Fabiana Meijon Fadul, "Nilai-Nilai Karakter Istiqamah."

Metode yang di gunakan dalam penanaman nilai-nilai Istiqomah melalui pendidikan antara lain : pembiasaan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

(1) Metode pembiasaan adalah dengan menanamkan nilai istiqomah sebagai nilai normatif dalam Al-Quran. Di sini, seorang anak dibekali wawasan untuk memahami berbagai kondisi kehidupan nyata di sekitarnya..<sup>47</sup>

(2) Penerapan perilaku istiqamah dalam kehidupan sehari-hari

- Memelihara iman dan menjunjung tinggi prinsip syahadatain.
- Membaca Al-Qur'an dan menghayati serta merenungkan maknanya.
- Berbicara dan berkumpul dengan orang benar.
- Ciptakan kebiasaan untuk terus menerus melakukan kebaikan, baik kecil maupun besar.
- Berdoa kepada Allah SWT. agar kamu selalu memiliki kekuatan yang cukup untuk tetap istiqamah dijalannya seumur hidupmu.
- Tekun dalam belajar.
- Usahakan membuang niat untuk beribadah hanya kepada Allah SWT.
- Bersabarlah..<sup>48</sup>
- Memahami, Mengenalkan Karakter Seorang Manusia Terhadap Allah dan Ciptaan Allah SWT

Komitmen manusia untuk menanamkan nilai-nilai istiqomah. Komitmen ini akan menjadi salah satu modalitas

---

<sup>47</sup> Nur Hasanah Ismatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 01 (2019): 59–73.

<sup>48</sup> Fabiana Meijon Fadul, "Nilai-Nilai Karakter Istiqamah."

dalam perjalanan setiap manusia untuk menjadi manusia seutuhnya dan benar-benar mewakili manusia lain di muka bumi ini. Kohesi secara umum dikatakan sempurna jika manusia secara sadar diteladankan pada semua tahapan melalui rutinitas yang disertai dengan tindakan normatif oleh orang tua dan pendidik yang saling bekerja sama untuk berperan satu sama lain.<sup>49</sup>

### c. Bentuk-bentuk Karakter Istiqomah

Dalam bukunya Said bin Ali bin Wahif Al Qahtani dijelaskan bahwa Istiqomah meliputi tiga hal yaitu :

#### a. Istiqomah dalam niat atau hati

Istiqomah dalam niat atau hati yang merupakan bagian dari kemampuan individu untuk mempertahankan niat yang ditanamkan terlebih dahulu, sehingga ketika individu mengalami goncangan saat istiqomah, individu tersebut akan kuat dengan berpegang teguh pada niat yang ditanamkan dalam dirinya. jantung.

#### b. Istiqomah dengan lisan atau dengan ucapan

Istiqomah dengan lisan atau dengan ucapan adalah bentuk istiqomah yang dilakukan seseorang secara lisan, seperti selalu menjaga mulutnya dari fitnah dan kata-kata kotor, dll.

#### c. Istiqomah dengan perbuatan anggota badan.

Istiqomah adalah bentuk istiqomah dalam perilaku, misalnya bagaimana seorang individu dapat melakukan sesuatu yang baik untuk mengembangkan istiqomah melakukan shalat wajib berjamaah,

---

<sup>49</sup> B A B Ii et al., “*Hasyim Bin Abdullah Asy- Syu'ail , Kiat Cerdas Meraih Istiqomah* (Surabaya : Pustaka Elba, 2019) 14” 1 (2019): 14–35.

membaca Alquran setelah setiap sholat wajib dan sholat lainnya.<sup>50</sup>

## 5. Proses Program Tahfidzul Qur`an

### a. Pengertian Tahfidzul Qur`an

Menurut etimologinya, tahfidz berasal dari kata hifz atau hafiza. Istilah tahfidz adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja haffadza, yang berarti meningkatkan daya ingat, menurut Al-kamus. Munawir Selain itu, menghafal memerlukan kewaspadaan, pengasuhan, dan perlindungan. Menurut definisi tersebut, istilah “tahfidz Al-Qur`an” mengacu pada pelestarian dan pertahanan Al-Qur`an dari perubahan.<sup>51</sup>

Istilah "Qur'an" yang berasal dari kata kerja "qara'a" yang berarti "mengumpulkan dan menghimpun" digunakan untuk merujuk pada kitab yang dihimpun oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an disebut sebagai Firman Tuhan dan secara ajaib diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Makna literal Al-Qur'an adalah "bacaan yang sempurna", dan ini karena, pada zaman dahulu, tidak ada yang bisa menandingi pembacaan Al-Qur'an.

Menurut As-Shabuni<sup>24</sup>, Al-Quran adalah kitab mulia yang setara atau seperti mukjizat yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, melalui jalan mutasi sampai kepada umat Islam dalam bentuk manuskrip dan membacanya dalam bentuk ibadah. . Al Quran diturunkan oleh malaikat Jibril, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari beberapa definisi, penulis dapat menyimpulkan dari sudut pandang bahwa Tahfidzul Quran adalah kegiatan

---

<sup>50</sup> B A B Ii and A Istiqomah, “*Pengertian Istiqomah*,” no. 2000 (2008): 1–7.

<sup>51</sup> B A B Ii and A Tinjauan Pustaka, “Wiwik Kusdaryani, Lin Purnamasari, Dan Aries Tika Damayani, ‘*Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Sekolah Ramah Anak*’, Jurnal Cakrawala Pendidikan , (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang), Hal. 125 13,” 2017, 13–26.

menghafal dan memelihara Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga ayat-ayat Al-Qur'an dihafal sedikit demi sedikit dan berpindah kalimat ketika dihafal secara lengkap.<sup>52</sup>

#### **b. Keutamaan dan Kegunaan Tahfidzul Qur`an**

Selain sebagai pedoman bagi umat Islam, Al Quran juga merupakan obat hati yang dapat menghalau berbagai kegelisahan manusia. “Walaupun penyembuhan dan pengobatan berbagai penyakit organ tubuh oleh Al-Qur’an tidak dikenal pada zaman Nabawy dan para sahabat, namun yang dilakukan para sahabat hanyalah mengikuti anjuran Nabi mereka yang disebut eksorsisme oleh Al-Qur’an.” (Al-Qaradhawi, 2000:464) Allah SWT menciptakan segala sesuatu, pasti ada manfaatnya.

Diantara manfaat menghafal al-Quran adalah:

- 1) Jika disertai dengan amal kebaikan dan keikhlasan, maka itu adalah kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Di dalam Al Quran banyak sekali kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan.
- 3) Di dalam Al Quran, ada ribuan kata atau frase. Jika kita hafal Al-Qur'an dan mengerti artinya, otomatis kita hafal semua kata-katanya.
- 4) Di dalam Al-Quran terdapat banyak ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan tentang keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan sejarah, dakwah, moralitas, negara dan masyarakat, agama dan sejenisnya.

---

<sup>52</sup> al-Miskawaih And Faizin, “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model Cipp Imam Faizin 1.”

Selain empat manfaat yang telah dipaparkan diatas, Allah SWT menjanjikan sederet kenikmatan dan pahala yang berlimpah kepada para penghafal al-Quran diantaranya :

- 1) Setelah itu, orang yang hafal Al-Qur'an akan dibawa ke surga oleh Allah SWT bersama para rasul-Nya yang mulia.
- 2) Orang tua yang hafal Al-Qur'an nantinya akan mendapatkan tempat khusus dari Allah SWT di dunia dimana anak-anaknya bisa menghafal Al-Qur'an.
- 3) Orang yang menghafal Al-Qur'an berhak memberi pertolongan (membantu) sepuluh anggota keluarganya.
- 4) Mereka yang hafal Alquran tidak lagi berhak menjadi imam salat.
- 5) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah (Ahlullah).<sup>53</sup>

Pertama, menghafal Al-Qur'an menjaga keaslian Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas dan hati yang suci akan mendapatkan kedudukan yang tinggi, berharga di dunia ini bahkan di masa depan. Keistimewaan penghafal Al-Qur'an juga menguntungkan dan mengunggulkan posisi Al-Qur'an. Kedua, orang yang menghafal Al-Qur'an akan berkembang akhlaknya, menjadi orang yang sangat mulia, dan keberkahannya menjadi teladan bagi setiap orang. "Hudan Li Hanas" adalah Al Quran (petunjuk bagi umat manusia).<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Khoirul Anwar et al., "Implementasi Metode Odoa ( One Day One Ayat ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran" 2, no. April (2018).

<sup>54</sup> Isma Indra Wahidatun Nisa, "Implementasi Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Berbasis Keagamaan Melalui Program Tahfidzul Quran Di Mts Nizhamiyah Ploso Jombang," Skripsi Uinsa, 2021, 40.

Dapat disimpulkan dari fakta-fakta yang dikemukakan di atas bahwa sangat mulia bagi mereka yang mampu dan mau membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an. Kaidah hafalan Alquran adalah fardhu kifayah, menurut Imam As-Suyuti, dan hafalan Alquran akan membekali seseorang dengan beberapa kualitas.<sup>55</sup>

### c. Metode Menghafal Al Qur'an

Metode Hafalan Al Quran, Republika.co.id terbit 18 September 2013, DR. H. Ahmad Fathoni Lc MA dalam tulisannya Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Tahfidz Al-Quran di Indonesia mengatakan pelopor pembelajaran tahfidz di Indonesia adalah Pesantren Krapyak milik KH Muhammad Munawwir. Dalam perkembangannya, metode Al Munawwir diadopsi oleh pesantren-pesantren di pulau Jawa.

Menurut Masyhud dan Rahmawati 2016, dalam bukunya yang terkenal Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Kecil Mengguncang Dunia, dijelaskan beberapa metode menghafal Alquran yang cocok digunakan oleh anak-anak dalam menghafal Alquran, yaitu:

- 1) Teknik Talqina.
- 2) Teknik talqin plus melalui rekaman.
- 3) Teknik gerakan dan isyarat.
- 4) Teknik membaca ayat yang akan dihafal.
- 5) Teknik merekam suara guru dan anak.
- 6) Teknik merekam suara pembimbing dan sesama temannya.
- 7) Teknik 3T+1M

---

<sup>55</sup> Al-miskawaih and Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model Cipp Imam Faizin I."

Saat ini, teknik menghafal Al Quran telah berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun pada dasarnya semua teknik bisa digunakan yaitu mengulang bacaan ayat-ayat Alquran. Sebenarnya ada banyak teknik atau cara menghafal Al Quran. Namun, ada baiknya memiliki salah satu teknik menghafal Alquran yang dianggap paling mudah. Orang pasti cenderung ke arah teknik mereka sendiri yang paling cocok untuk mereka. Keberhasilan program tahfidz harus ditentukan oleh teknik yang bisa digunakan oleh semua orang. Bahkan jika Anda harus meniru jejak orang lain, ada baiknya untuk menemukan teknik yang paling tepat untuk digunakan (Rahmawati 2020; Parinduri 2020).<sup>56</sup>

#### **d. Syarat Menghafal Al Qur`an**

Adapun syarat-syarat menghafal al qur`an disebutkan sebagai berikut :

a. Mampu mengosongkan pikiran(fokus)

Pusat pemikiran dan teori atau masalah yang mungkin menghalangi diri sendiri juga harus disingkirkan dari segala tindakan yang dapat merugikan nilai studi seseorang dan kemudian menekuninya dengan baik, dengan hati yang terbuka, pikiran yang terbuka dan tujuan yang suci.

b. Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan serius akan membawa seseorang ke tujuan mereka dan memperkuat mereka melawan rintangan yang mungkin menghalangi jalan mereka.

c. Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Qur'an

---

<sup>56</sup> P-issn E-issn Doi et al., “*El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*” 1, no. 41 (2021): 1–20.

Pada hakekatnya, semua manusia dikendalikan oleh motivasi-motivasi yang telah mereka tanamkan pada setiap individu. Oleh karena itu, motivasi yang mendorong Anda untuk berlatih adalah motivasi yang paling utama. Motivasi terbaik adalah untuk Allah.

d. Mengatur waktu

Agar kita dapat mengingat dengan baik, kita harus mengatur pekerjaan kita, sehingga kita memiliki cukup waktu untuk mengingat.

e. Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Dalam proses menghafal Al-Quran akan banyak sekali kendala yang dihadapi, mungkin kebosanan, mungkin gangguan lingkungan akibat gaduh atau gaduh, untuk itu diperlukan tekad dan kesabaran.

f. Istiqomah

Istiqomah berarti konsisten, dengan tetap menjaga kesinambungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu orang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menjaga kesinambungan dan efisiensi dari waktu ke waktu.

g. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat - sifat tercela

Perbuatan maksiat dan maksiat harus dihindari tidak hanya bagi para penghafal Al-Qur'an tetapi juga bagi umat Islam pada umumnya. Karena keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan mengganggu ketentraman jiwa para penghafal Al Quran, sehingga merusak semangat istiqomah dan konsentrasi yang telah dibangun dan diasah melalui amalan.

h. Izin orang tua atau wali

Kebutuhan untuk meminta izin bukanlah kebutuhan yang mutlak, hanya saja izin tersebut menimbulkan sikap saling pengertian antara dua pihak yaitu antara orang tua dan anak.

i. Meningkatkan konsentrasi.

Peningkatan konsentrasi dapat meningkatkan pemahaman. Peningkatan memori dapat mengarah pada pembelajaran dalam waktu yang lebih singkat. Jika dia belajar pada waktu yang sama dengan yang lain, dia akan mendapatkan lebih banyak uang.

j. Mampu membaca dengan baik.

Sebelum menghafal mulai menghafal, terlebih dahulu luruskan dan percepat pemutarannya. Kebanyakan ulama bahkan tidak diperbolehkan oleh santrinya untuk menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu dengan membaca (bin-nudzar).<sup>57</sup>

**6. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah**

**a. Faktor yang mendukung pada menghafal al qur'an**

1) Usia yang ideal

Ingatan anak muda lebih jernih, mudah dan kemampuan mengingat dan menyerapnya dibandingkan dengan orang tua memang tidak mutlak. Namun dalam hal ini adalah mereka yang masih muda dan memiliki ingatan yang relatif lebih kuat terhadap apa yang diingat, didengar dan dilihat.

2) Menejemen Waktu

---

<sup>57</sup> Rizal Julioe, "Penerapan Ekstrakurikuler," *Ekp* 13, no. 3 (2017): 1576-80.

Bagi anak-anak yang melakukan kegiatan khusus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mereka dapat memaksimalkan segala daya dan kemampuan serta waktu mereka untuk dapat menyelesaikan kegiatan hafalan lebih cepat. Namun di sisi lain, bagi anak-anak yang membaca Al-Qur'an sambil mengikuti kegiatan lain, mereka harus mengatur waktunya dengan baik. Di sini Anda harus mengatur waktu dengan sangat teratur dan tepat.

### 3) Tempat Menghafal

Tempat Hafalan Dalam proses menghafal, tempat atau tempat yang cocok dan nyaman digunakan untuk memfokuskan pikiran juga diperlukan. Para penghafal sering mencari tempat sepi, terbuka ke luar dan sebesar masjid, tempat yang sepi dan terpencil.<sup>58</sup>

### **b. Faktor yang menghambat pada menghafal al qur`an**

Berikut beberapa faktor penyebab ketidakmampuan menghafal Al Quran menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul Panduan Menghafal Al Quran antara lain:

#### 1) Tidak Menjahui Perbuatan Dosa

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, ia harus selalu waspada terhadap segala perilaku maksiat. Karena hati penuh dengan kemaksiatan, maka tidak ada ruang untuk cahaya Al Quran. Karena perbuatan maksiat menjadi penghambat untuk menghafal, mengulang dan merenungkan (merenungkan atau menikmati) Al Quran.

#### 2) Tidak Istiqomah

Hafalan akan cepat luntur jika tidak konsisten dalam menghafal Al Quran. Misalnya, mentakri

---

<sup>58</sup> Suparyanto dan Rosad (2015, "*Faktor Penghambat Pada Implementasi Pendidikan Karakter Religius*," *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*

hanya sesekali. Hal semacam ini akan sangat mempengaruhi hafalan. Al-Qur'an yang telah dihafal dengan cermat akan hilang dan terlupakan begitu saja.

### 3) Malas Melakukan Sema'an

Salah satu cara agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sema'an bersama teman, sesepuh atau dengan guru dari ayat hafalan. Namun, jika Anda malas atau tidak mengikuti sema'an, kemampuan menghafal Anda akan mudah hilang. Karena itu, ikuti sema'an lebih banyak. Karena banyak mengikuti itu seperti mengulang pelajaran lama atau menghafal yang baru.<sup>59</sup>

## 2. Kajian Peneliti yang Relevan

Penelitian tentang program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik berdasarkan eksplorasi peneliti pada penelitin terdahulu, diantaranya:

2.1.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Listiyani yang berjudul : Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Mi Negeri 2 Jepara untuk membantu Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV Sabar. Implementasi program Tahfidzul Qur'an untuk menumbuhkembangkan karakter religius sabar siswa Kelas IV MIN 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020–2021 dibahas dalam penelitian ini. Studi langsung atau wawancara digunakan untuk melakukan studi lapangan kualitatif ini. Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pembinaan karakter religius sabar siswa MIN 2 Jepara.

---

<sup>59</sup> Luthfi Awaluddin Linuwih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MAN 1 Tangerang," 2020.

Penelitian ini dan apa yang akan saya lihat memiliki banyak kesamaan karena keduanya melihat bagaimana program tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter religius siswa. Aspek religius berupa kesabaran saja yang dibahas dalam esai ini. Istiqomah, karakter religius.

2.1.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Ainna Firdausi yang berjudul : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. Kegunaan implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Madiun dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode lapangan kuantitatif dan analisis product moment. Kesimpulan penelitian ini antara lain adalah ide untuk memasukkan program tahfidz SMP Negeri 3 Madiun ke dalam kegiatan ekstrakurikuler selama pembelajaran PAI dengan tujuan agar siswa menghafal setidaknya lima bab selama setahun. Kajian ini dan kajian-kajian yang akan saya bahas memiliki kesamaan yaitu sama-sama fokus pada program tahfidzul qur'an. Sementara itu, saya akan melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an diterapkan pada pendidikan karakter religius siswa dan apa pengaruhnya.

2.1.1.3 Penelitian yang dilakukan oleh Sulfa Afiyah pada tahun 2019 yang berjudul Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Mts Negeri 3 Ponorogo. Penelitian tersebut melatar belakangi dari penelitian tersebut ialah banyaknya siswa yang duduk dibangku sekolah yang hanya pintar, cerdas namun karakternya rendah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil

penelitian yang diperoleh : pelaksanaan program tahfidz di “MTs Negeri 3 Ponorogo” sudah sesuai dengan Tahapan-tahapan dalam Program tahfidz al-Qur’an, program tahfidz al-Qur’an di “MTs Negeri 3 Ponorogo” memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter kedisiplinan, siswa menjadi disiplin dalam berangkat lebih awal setelah mengikuti program tahfidz al-Qur’an, mengikuti peraturan yang dijalankan, serta disiplin dalam menyetorkan hafal. Ada persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang program tahfidz al-Qur’an. Adapun perbedaannya ada dua, pertama penelitian terdahulu membahas tentang memperkuat karakter siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang meningkatkan nilai religius siswa berbentuk istiqomah.

2.1.1.4 Penelitian yang dilakukan oleh Winna Farmawati yang berjudul : Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku *Educating For Character* Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian library research. Library research adalah sebuah penelitian yang menitikberatkan pada pengkajian penelitian yang bersifat kesastraan. Penelitian ini membahas tentang pemikiran tokoh dalam buku tentang pendidikan karakter karya Thomas Lickona. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama – sama meneliti tentang penumbuhan karakter religius pada anak. namun pada penelitian di sini melalui analisa pemikiran tokoh dalam sebuah buku karya Thomas Lickona, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian menggunakan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi langsung di lapangan dan

melalui kegiatan keagamaan yang berbentuk ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an.

### 3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini, dapat diartikan sebagai perubahan moral anak zaman sekarang sebagai generasi muda bangsa, menjadi pemuda yang kurang memiliki karakter kuat dalam dirinya, dibuktikan dengan banyaknya berita-berita miring yang beredar seputar peserta didik. Hal ini menjadi latar belakang pentingnya pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan informal. Pendidikan karakter mempunyai delapan belas nilai dasar, salah satunya karakter religious.

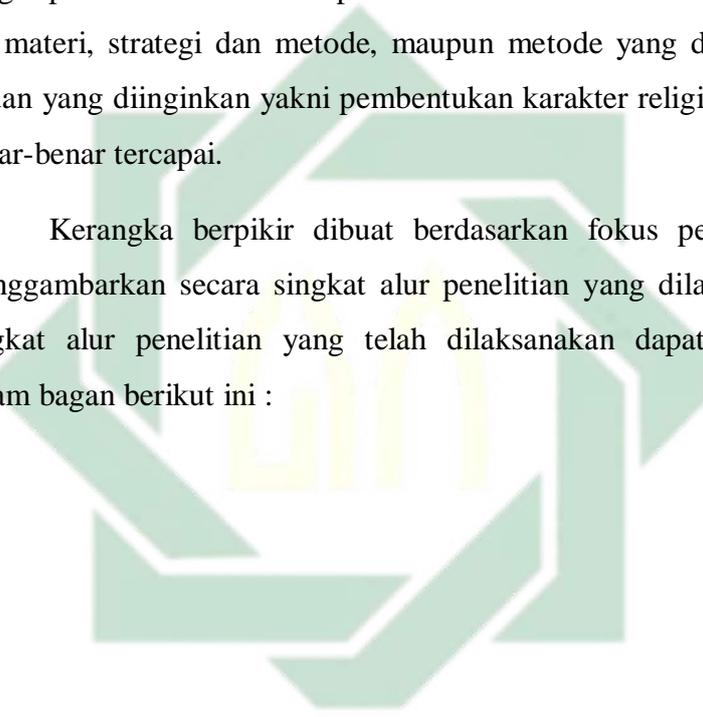
Sebagai umat Muslim, implementasi Pendidikan karakter religious diterapkan dengan menggunakan metode-metode seperti yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah, sebagai penuntun kita menuju jalan yang haq dan juga sebagai wujud cinta kita kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. metode yang beliau gunakan antara lain: Metode Keteladanan (al-Uswah al-Hasanah), Metode Pembiasaan (Ta'widiyyah), Metode Mau'izhah dan Nasehat, Metode Qashash (Kisah), Metode Amsâl (perumpamaan), Metode Tsawâb (Hadiah) dan 'Iqâb (Hukuman).

Melihat di zaman modern ini semakin berkurangnya para penghafal Al-Qur'an di lingkungan sekitar kita yang disebabkan kurangnya minat anak untuk menjadi hafidz sangatlah jarang dan kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi pengusaha, karyawan kantor, youtuber, dan lain-lain. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak. Hal ini harus kita lakukan karena mengingat hukum menghafal Al-Qur'an dibutuhkan inovaasi pembelajaran, metode,

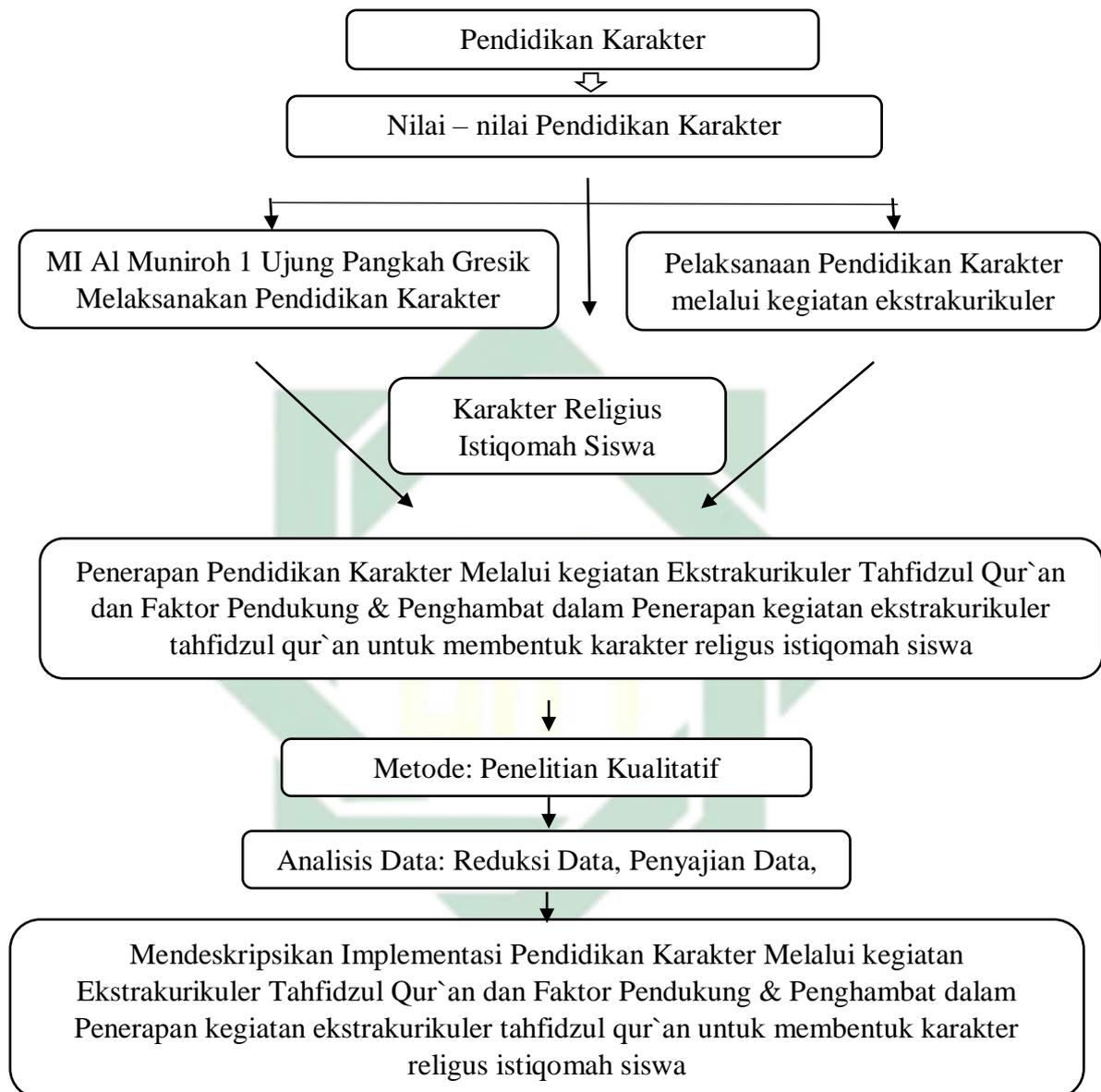
strategi dan program yang tepat dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologi anak.

Menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran, analisis mendalam, serta manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak seperti dalam hal materi, strategi dan metode, maupun metode yang digunakan agar tujuan yang diinginkan yakni pembentukan karakter religius siswa dapat benar-benar tercapai.

Kerangka berpikir dibuat berdasarkan fokus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan. Secara singkat alur penelitian yang telah dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**Tabel 1. 2 Kerangka Berfikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian, yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis untuk menemukan data yang berkaitan dengan masalah tertentu dalam pelaksanaan karya ilmiah.<sup>60</sup> Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, artinya penulis menggambarkan penelitian secara objektif agar sampai pada hasil yang tepat. Penggunaan metode penelitian ini sesuai dengan tujuan utama penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tafidzul qur'an dalam rangka pembentukan karakter religius siswa istiqomah VI MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana peneliti mempelajari dengan seksama suatu program, suatu peristiwa, suatu kegiatan, suatu proses dari sekelompok individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi yang komprehensif menggunakan prosedur pengumpulan data yang berbeda berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam proses penelitian ini dicari informasi data sebanyak-banyaknya pada narasumber serta si peneliti melihat langsung proses pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dalam meningkatkan keberhasilan pembentukan pendidikan karakter religius siswa berbentuk istiqomah.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Yulianti, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto."

<sup>61</sup> MENTERI KESEHATAN RI, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Karakter Siswa Melalui Keagamaan," *Ayaz* 8, no. 5 (2019): 55.

<sup>62</sup> Ofori et al., "Implementasi Pendidikan Karakter."

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. Madrasah ini berada di Jl. Pendidikan 01, Pangkah Wetan, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik.. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih antara bulan Februari -Juni 2023.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **Subjek Penelitian**

Menurut Suharisimi Arikunto “Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.” Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an beserta para siswa MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek dengan memahami inti dari pengalaman atau fenomena yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter Religius di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

### **Objek Penelitian**

Proses peningkatan karakter religius istiqomah siswa MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik melalui program tahfidzul Qur'an menjadi pokok bahasan penelitian ini. Penulis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif bagaimana program tahfidzul Qur'an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik membantu karakter religius istiqomah siswa.

## D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian metode kualitatif terdapat beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah :

#### a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan cara berproses dalam pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat penelitian, guna mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian berlangsung.

Adapun Tujuan penggunaan teknik observasi atau observasi dalam penelitian kualitatif adalah untuk mengamati secara langsung dan mendokumentasikan objek kajian secara visual guna mendokumentasikan gejala-gejala dari hal yang diamati. Pengamat, dan hal yang diamati, keduanya merupakan bagian dari proses pengamatan.<sup>63</sup>

Pada tahapan Observasi ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan secara langsung ke lapangan agar mendapatkan cerminan yang jelas serta data yang aktual mengenai proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

---

<sup>63</sup> Modul Mata Kuliah and Fakultas Ilmu Komunikasi, “Kualitatif,” n.d.

Pengamatan awal dilakukan peneliti dalam tahap ini yakni untuk menemukan hal yang berkaitan dengan penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pada informan yakni kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa. Observasi yang dilakukan pada kepala sekolah, meliputi pengamatan terhadap kegiatan rapat membahas program penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa, pembinaan dalam memberi penguatan nilai karakter religious pada seluruh warga sekolah, dan menggunakan metode - metode tertentu yang bersifat mendukung dalam proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa.

Kemudian, observasi yang dilakukan pada guru pembimbing dimaksudkan untuk mengamati guru dalam merencanakan, melaksanakan, metode apa yang digunakan guru pembimbing untuk penerapan kegiatan tersebut, bagaimana guru pembimbing membuat strategi dalam membentuk karakter religious istiqomah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an dan kebiasaan yang baik dalam proses kegiatan serta bagaimana implikasi setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an.

Observasi yang terakhir dilakukan pada siswa dengan tujuan untuk mengamati kegiatan siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter religious istiqomah siswa yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an seperti bagaimana siswa menjalani

proses kegiatan tersebut, kendala apa yang dirasa siswa kesulitan dalam proses penghafalan, dan sebagainya.<sup>64</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bab ini akan berkaitan dengan :

1. Nilai-nilai karakter religius istiqomah dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an.
2. Pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius istiqomah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an.
3. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius istiqomah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an.
4. Solusi yang dapat mengatasi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius istiqomah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an.

Adapun pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan Pendidikan karakter religius di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik ditentukan di bawah ini:

1. Menentukan objek yang akan diobservasi.
2. Mencari subjek penelitian observasi.
3. Mengidentifikasi kendala.
4. Mengidentifikasi solusi
5. Catatan khusus dan lain-lain

---

<sup>64</sup> V.A.R.Barao et al., *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Mi Roudlotul Banat Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*, *Braz Dent J.*, vol. 33, 2022.

## b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan. Wawancara merupakan teknik utama untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden penelitian lapangan (lokasi). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap atau mendalam mengenai suatu pertanyaan atau topik yang diangkat dalam penelitian.<sup>65</sup>

Pada riset ini, peneliti memakai wawancara berstruktur setelah peneliti mendapatkan data yang diharapkan pada riset observasi tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an tersebut. Wawancara terstruktur disini, peneliti melakukan tanya jawab ketpada :

1. Kepala Sekolah Madrasah
2. Guru pendamping / penanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
3. Siswa – siswi kelas VI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

## c. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen, yaitu catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi social yang sesuai atau terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>65</sup> Prof. Dr. Eri Barlian. MS, *Pengertian Wawancara, Buku Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2016th ed., vol. 4 (sukabina press, 2557).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan literatur untuk memperkuat dan mendukung informasi yang peneliti peroleh. Materi yang peneliti peroleh berupa teks, gambar dan foto yang diambil selama penelitian di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui foto-foto atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious siswa di MI Al Munroh1 Ujung Pangkah Gresik. Seperti foto kegiatan ketika observasi dan wawancara, foto kegiatan-kegiatan di sekolah, foto kegiatan proses kegiatan berlangsung, dan dokumen pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan tersebut, absensi siswa yang mengikuti kegiatan, catatan setoran siswa kepada guru pembimbing, dan sebagainya.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah manusia yang berarti peneliti sendiri atau orang yang membantu peneliti.<sup>66</sup>

### **a. Instrument Observasi**

Instrumen observasi adalah pedoman penelitian dalam mengamati dan mencari secara sistematis mengenai kasus atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen observasi terstruktur atau sistematis dimana observasi dilakukan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. M.Kom Novita Indriyani, 1st ed. (Alfabeta, 2016).

dengan pedoman observasi, sehingga dalam hal ini peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan namun tetap sistematis.

Peneliti memilih menggunakan instrumen observasi terstruktur karena dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik di mana peneliti bisa mengamati pengelolaan dan pelaksanaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di madrasah tersebut.

No.	Data yang diperlukan	Aspek yang diamati
1.	Sarana dan Prasarana	Mengamati mengenai kondisi sarana dan prasarana di sekolah yang dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan implementasi ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa.
2.	Lingkungan Sekolah	Mengamati lingkungan sekolah dengan melihat kelebihan dan kekurangan kondisi lingkungan sekolah dalam kegiatan implementasi ekstrakurikuler tahfidzul qur`an.
3.	Aktivitas Kepala Sekolah	Mengamati aktivitas kepala sekolah ketika membuat program mengenai kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa.
4.	Aktivitas Guru Pembimbing	Mengamati aktivitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat

		strategi serta penggunaan metode bdalam menanamkan nilai-nilai karakter religious istiqomah dalam pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an.
5.	Aktivitas Siswa	Mengamati aktivitas siswa dalam menerapkan nilai karakter religious istiqomah pada saat kegiatan berlangsung.

**Tabel 1. 3 kisi - kisi pedoman observasi**

**b. Instrument Wawancara**

Instrumen wawancara adalah pedoman yang digunakan peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali data sebanyak-banyaknya mengenai masalah yang diteliti. Pedoman wawancara berisi garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara diperoleh melalui tanya jawab terkait pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler ahfdzul qur`an yang dilakukan kepada subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru, dan siswa.

No.	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Nomor butir pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Implement asi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk	Latar belakang diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an	1	6
		Syarat mengikuti	3	

	karakter religious istiqomah	kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an		
		Visi misi dan tujuan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an	2	

*Tabel 1. 4 kisi - kisi wawancara kepala sekolah*

No.	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Nomor butir pertanyaan	Jumlah pertanyaan
2.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah	Pembentukan karakter reigius istiqomah siswa dalam proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an	4,5	7
		Faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an	2,4	
		Solusi bagi hambatan dalam menerapkan kegiatan	3	

		ekstrakurikuler tahfidzul qur`an		
--	--	----------------------------------	--	--

No .	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Nomor butir pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah	Proses pelaksanaan penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur`an	1, & 4	5
		Strategi atau metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah	5	
		Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an	2	
		Sarana dan prasarana yang menunjang penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah	3	

No.	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Nomor butir pertanyaan	Jumlah pertanyaan
2.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah	Sarana dan prasarana yang menunjang penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah	3	3
		Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah	6	
		Solusi bagi hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah	7	

*Tabel 1. 5 kisi - kisi wawancara guru pembimbing*

No.	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Nomor butir pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah	Proses dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur`an	1, 15	8
		Manfaat yang diperoleh dari melaksanakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur`an	2, 3, 10	
		Aturan atau tata tertib yang diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur`an	4, 5	
		Hukuman atau sanksi yang diberikan jika melanggar atau tidak menaati	8	

No.	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Nomor butir pertanyaan	Jumlah pertanyaan
2.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah	Fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembiasaan positif di kelas	5, 3	6
		Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan positif di sekolah	6, 7	
		Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan positif di sekolah	4	

*Tabel 1. 6 kisi - kisi wawancara siswa*

c. Instrument Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari orang lain. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang berasal dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto dalam pelaksanaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa, foto fasilitas dan

sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, foto karya atau prestasi siswa, dan sebagainya yang semuanya itu dilakukan di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

No.	Aspek yang dikaji	Sumber data	Nomor indikator
1.	Profil Sekolah	Foto / Gambar	1
2.	Visi dan misi Sekolah	Foto / Gambar	2
3.	Sarana dan Prasarana	Foto / Gambar	3, 4, 5, 6, 7
4.	Proses Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an	Foto / Gambar	14

*Tabel 1. 7 kisi - kisi dokumentasi*

## F. Keabsahan Data

Di sini, mengevaluasi keabsahan hasil memerlukan pengambilan langkah-langkah untuk menjamin keakuratan data penelitian. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah yang sah dan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas, dependabilitas, kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>67</sup>

### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Untuk mendapatkan kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik data cross-check. Pemeriksaan silang data adalah teknik validasi data yang

<sup>67</sup> UMS, Desain Penelitian, and Jenis Penelitian, "Bab Iii Metode Penelitian A. Jenis Dan Desain Penelitian 1. Jenis Penelitian," 2007, 52–77.

menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan verifikasi atau perbandingan data.<sup>68</sup>

Menurut William Wiersma, pemeriksaan silang diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, ada pemeriksaan silang sumber, teknik pemeriksaan dan waktu pengumpulan data. Pengecekan silang terhadap sumber peneliti dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, khususnya dengan mencermati secara seksama sumber penelitian ini yaitu guru MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik siswa kelas VI MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik, pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Quran MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik dan direktur MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. Teknik cross check, peneliti melakukannya dengan cara memverifikasi sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara kemudian memverifikasi informasi melalui observasi dan dokumen. Triangulasi waktu yang peneliti lakukan dengan cara menelaah wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda.

## 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas adalah tentang mendeskripsikan data secara mendetail secara teoritis atau berdasarkan kasus per kasus sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang sama. Peneliti melaporkan dengan memberikan gambaran yang rinci, jelas, sistematis dan terpercaya. Hasilnya, pembaca memiliki pemahaman yang baik tentang

---

<sup>68</sup> Yulianti, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto."

penelitian ini dan dapat menerapkan temuannya di tempat lain.. Dalam konteks ini, penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa Kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik”. Merupakan upaya penelaahan bagaimana penanaman nilai spiritual pada kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an hingga membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik adapun penelaahan ini berupa penyajian masalah yang melatari ketertarikan penelitian sebagaimana yang dipaparkan pada pendahuluan, selanjutnya keteralihan sebagai salah satu teknik pemeriksaan atau uji keabsahan data mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori-teori yang bersangkutan.<sup>69</sup>

### 3. Dependibilitas (*dependability*)

Kriteria ini digunakan oleh peneliti untuk menilai apakah suatu teknik penelitian berkualitas prosedural. Kriteria ini digunakan untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam membuat konsep rencana studi, mengumpulkan data, menginterpretasikan hasil, dan melaporkan hasil sehingga semuanya dapat ditelaah secara ilmiah. Untuk itu diperlukan independent auditor sebagai konsultan dalam penelitian ini. Konsultan untuk penelitian ini adalah direktur penelitian, ahli penelitian atau pemangku kepentingan yang dianggap berwenang dalam konteks penelitian, termasuk kolega.

### 4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Kemampuan untuk mengkonfirmasi atau memastikan diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu

---

<sup>69</sup> N Nurhasanah, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an Di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan,” 2020, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11074>.

objektif. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data lain untuk mendukung penelitian ini. Untuk mendukung kepastian data, peneliti akan melakukan konfirmasi data dengan informan yang berpengetahuan luas di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

Untuk memudahkan upaya verifikasi kesesuaian antara hasil penelitian dengan data yang diperoleh dari instrumen yang berbeda, maka data dan informasi yang terkumpul dicatat dan disimpan, beserta metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data selama penelitian.<sup>70</sup>

#### **G. Teknik analisis data**

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis melalui:

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Tahap kondensasi data meliputi kegiatan memilah, mengategorikan, mengorganisasikan, dan menyaring data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. Data-data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak dicantumkan dengan tujuan mempertajam proses analisis data.<sup>71</sup>

Berdasarkan data yang ada padanya, peneliti akan mencari data, topik, dan pola yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan

---

<sup>70</sup> Yulianti, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto."

<sup>71</sup> V.A.R.Barao Et Al., "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Sidoarjo," Braz Dent J. 33, No. 1 (2022): 1–12.

observasi langsung di fasilitas MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik tentang proses dan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius istiqomah melalui kegiatan keagamaan berupa ekstrakurikuler tahfidzul Qura'n. Serta faktor pendukung dan penghambat juga solusi pada implementasi kegiatan tersebut.

## 2. *Data Display* (Penyajian data )

Selain itu, peneliti menyajikan data yang telah melewati tahap kondensasi data. Display data adalah menyajikan data yang tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran yang lebih jelas disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Tujuannya untuk membantu penulis lebih mudah memahami permasalahan penelitian dan dapat melanjutkan ke langkah selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, diagram dan lain-lain.<sup>72</sup>

## 3. *Conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

Jika langkah memadatkan dan menyajikan data sudah dilakukan, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses intisari serta sajian data yang sudah dianalisis berbentuk pernyataan kalimat yang singkat serta jelas namun berisi arti yang luas. Pada tahapan ini diinginkan bisa menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditentukan.

Setelah memaparkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik, peneliti menarik kesimpulan tentang

---

<sup>72</sup> Joseph Quispe, "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Dalam Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas V Tulip Mi Nurul Huda Ngampelsari Sidoarjo," Skripsi Uinsa 4, no. 1 (2023): 88–100.

bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan berupa kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an. Serta faktor pendukung dan penghambat juga solusi dalam pelaksanaan kegiatan tahfidzul qur'an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. Hasil kegiatan ini melakukan kesimpulan dari hasil evaluasi secara menyeluruh.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Madrasah**

##### **1. Latar belakang berdirinya MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.**

Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gresik dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai Nelayan dan Petani selain itu Ujungpangkah merupakan Kecamatan yang memiliki lingkungan yang agamis. Hal ini ditandai dengan berdirinya banyak pondok pesantren dan juga sekolah-sekolah yang berbasis agama di daerah tersebut, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al Muniroh yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Pondok Pesantren Al Muniroh dirintis dalam bentuk madrasah diniyah yang mendapat sebutan Langgar Panggung terletak di Kampung Kauman Pangkah Kulon (sampai sekarang masih berdiri) yang diperkirakan berdiri sejak tahun 1926 oleh Almaghfurillah K.H.Mawardi aba dari pendiri pondok pesantren Al Muniroh.

Perkembangan selanjutnya karena tuntutan lingkungan dan zaman saat itu salah satu putra beliau K.H.Munir Mawardi dan atas permintaan masyarakat maka diwujudkan pendidikan formal yaitu MI Al Muniroh.

Beberapa tahun kemudian karena berkembangnya penduduk dan melebarnya wilayah maka didirikan MI Al Muniroh 2, 3, dan 4 yang berdiri di Desa Pangkah Kulon maupun Pangkah Wetan. Sehingga terwujud MI Al Muniroh 1, 2, 3, dan 4 sampai sekarang.

MI Al Muniroh 1 merupakan lembaga pendidikan tertua se Kecamatan Ujungpangkah. Lembaga ini berdiri sejak Tahun 1942 selama hampir 80 tahun madrasah ini dalam naungan YPPP Al Muniroh.

Lembaga MI Al Muniroh 1 ini terus meningkatkan Kompetensi guna menyiapkan lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang lebih tinggi sebagai penyelenggara pendidikan yang sudah berpengalaman dan sudah lama berdiri, MI Al Muniroh 1 sudah banyak melahirkan banyak 5 generasi emas yang sukses dalam kehidupan. Selain itu ada banyak prestasi yang telah diraih. Harapan kami semoga dan semoga MI Al Muniroh 1 tetap berkah dan selalu mendapat lindungan Allah SWT.

MI Al Muniroh 1 merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Ujungpangkah. Adapun lokasi MI Al Muniroh 1 terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. Adapun batas – batas dari lokasi MI Al Muniroh 1 adalah sebelah utara berbatasan dengan Pemukiman, sebelah barat berbatasan dengan Sekolah Negeri sebelah selatan berbatasan dengan Ponpes Al Muniroh, sebelah timur berbatasan dengan Makam.

## **2. Visi Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

“ Unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa”

Adapun indikator visi adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S ( senyum, salam, sapa, sopan dan santun ) pada seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan pengalaman membaca Al Qur’an di Madrasah.
- 3) Mewujudkan jumlah peserta didik yang menguasai Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris secara aktif.

- 4) Mewujudkan tim olimpiade Mipa yang mampu bersaing ditingkat kabupaten dan provinsi.
- 5) Mewujudkan tim olah raga dan kesenian yang mampu bersaing baik tingkat kabupaten dan tingkat provinsi.
- 6) Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta pemberdayaan yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 7) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pilihan utama masyarakat

b. Misi

Sesuai dengan Visi madrasah yang telah dicanangkan maka misi Madrasah Ibtidaiyah Al Muniroh adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan kembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah keagamaan islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif terhadap seluruh warga madrasah, baik dalam akademik maupun non akademik.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan lingkungan sekitar.

7) Menumbuh kembangkan rasa bersaing yng sehat dn dinamis.

8) Menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik.
- 3) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah)
- 4) Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).
- 5) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- 6) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- 8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

Tujuan Khusus

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Membentuk generasi yang rajin dan taat beribadah
- 2) Menegakkan perilaku sopan santun dan berbudi pekerti luhur
- 3) Meraih prestasi akademik minimal tingkat kecamatan
- 4) Meraih prestasi non akademik dalam bidang porseni baik dalam bidang olah raga dan kesenian yang diselenggarakan di tingkat kecamatan maupun kabupaten
- 5) Adanya peningkatan nilai ujian negara tiap tahun
- 6) Mengusai dasar ilmu pengetahuan dan tekhnologi sebgai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 7) Seluruh peserta didi dari kelas 1-6 mampu menghafal surat - surat pendek sesuai jenjang atau kelas untuk surat yang di hafal
- 8) Seluruh peserta didik dari kelas 4-5 mampu berpidato dan ceramah agama terutama berpidato dengan tiga bahasa,bahasa Indonesia,Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- 9) Seluruh peserta didik mampu menjalankan sholat secara berjamaah
- 10) Menjadikan sekolah yang diminati di masyarakat

## **B. Hasil Penelitian**

Pengumpulan data implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an dalam pembentukan karakter religious istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Uung Pangkah Gresik dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari bulan November sampai Mei 2023. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an dalam pembentukan karakter religious istiqomah siswa. Selain melalui observasi, pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara dan

dokumentasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah serta guru pendamping serta siswa yang mengikuti pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an di sekolah tersebut. Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an dalam pembentukan karakter religious istiqomah siswa. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan :

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama, maka deskripsi data yang diperoleh pada penelitian ini memperoleh tiga rumusan masalah, yaitu : (1) Bagaimana proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik, (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik, dan (3) Bagaimana solusi pada faktor penghambat terhadap penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan kepala madrasah, guru pengampu kelas tahfidz qur`an, guru Pembimbing, dan siswa kelas IV yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Proses Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an Untuk Membentuk Karakter Religious Istiqomah Siswa Kelas VI**

Madrasah Ibtidaiyyah Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik adalah madrasah dengan kategori favorit dalam kabupaten Gresik. Lembaga ini terus meningkatkan Kompetensi guna menyiapkan

lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang lebih tinggi sebagai penyelenggara pendidikan yang sudah berpengalaman dan sudah lama berdiri, MI Al Muniroh 1 sudah banyak melahirkan banyak 5 generasi emas yang sukses dalam kehidupan. Selain itu ada banyak prestasi yang telah diraih. Pada tahun 2022 jumlah siswa yang mendaftar pada tahun ajaran baru cukup melesat tinggi, hingga akhirnya Komite beserta kepala madrasah berupaya agar ada kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an guna untuk memberikan wadah atau fasilitas bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur`an tanpa mengesampingkan pelajaran akademik, bahkan lebih unggul dalam bidang matematika dan sainsnya. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an di MI Al Muniroh 1 ini agar madrasah memiliki brand atau kekhasan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain di Ujung Pangkah Gresik. Selain itu, tujuan dari dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut yakni agar tertanam nilai – nilai kereligiusan pada peserta didik yang masih dibidang pendidikan karakter religiusnya. Dengan demikian dibentuklah program kelas unggulan tahfidz qur`an.

Adapun proses dalam penerapan ekstrakurikuler tahfidzul al-Qur'an sendiri harus bertahap yaitu harus melewati pembelajaran tahsin al-Qur'an agar bisa melanjutkan ke pembelajaran tahfidz Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh bu Athiek Islahiyah selaku guru pembimbing tahfidz al-Qur'an menjelaskan,:

"tahsin Qur'an merupakan sebuah program pembelajaran dimana para siswa diajarkan dasar-dasar tentang membaca al-Qur'an seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan hukum-hukum tajwid agar bisa membaca al-Qur'an dengan benar sebelum menghafal al-Qur'an. Pembelajaran tahsin Qur'an yang diterapkan pada siswa MI Al Muniroh 1 berlangsung selama 1 bulan. Setelah 1 bulan maka akan dievaluasi dan dites bacaan al-Qur'an, untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah bisa dan

dapat melalui tahap berikutnya yakni menghafal al-Qur'an."<sup>73</sup>

Siswa siswi MI Al Muniroh 1 yang telah di tes bacaan al-Qur'an nya dengan pembelajaran tahsin Qur'an, kemudian melangkah ketahap awal tahfidz Qur'an, yakni siswa disuruh untuk menghafalkan surat-surat yang paling pendek atau juz ke 30. Hal tersebut senada dengan ungkapan kepala sekolah,:

“semua siswa/I wajib hafalan 30 juz, tidak hanya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an saja, kami disini menekankan siswa-siswi wajib dari kelas 1 sampai kelas 6 harus mengikuti hafalan juz ke 30. Untuk para hafidz al-Qur'an itu biasanya dites dan harus lancar bacaan tajwidnya apabila sudah lancar sesuai hukum bacaan tajwid baru bisa meneruskan ke pembelajaran tahfidz atau proses menghafal al-Qur'an.”<sup>74</sup>

Proses penerapan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah ini menirukan kegiatan tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren pada umumnya menggunakan metode yanbua seperti yang telah dijelaskan oleh bu Athiek Islahiyah selaku guru pembimbing tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Al Muniroh 1 bahwasanya :

“Penerapan Tahfidz dilakukan secara online dan offline. Dimana dilakukan secara online setiap hari dari jam 7 sampai jam 9 dan dilakukan secara offline pada waktu sore hari jam setengah 4 ba'dha ashar sampai malam jam 9. Namun, khusus secara online waktu yang disediakan tidak terus menerus melakukan setoran hafalan. Akan tetapi sebisanya setiap siswa untuk hafalan pada jam berapa. Kegiatan tahfidz ini untuk siswa – siswi yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan di masukkan pada kegiatan belajar mengajar, yakni pada saat apel di pagi hari sebelum kegiatan KBM dimulai. Adapun untuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikulernya akan dibelajari pada waktu

---

<sup>73</sup> Athiek Islahiyah, “Wawancara Guru Pembimbing,” pada tanggal 19 Mei 2023 (n.d.).

<sup>74</sup> S.Pd shohibul hujjah, “Wawancara Kepala Sekolah,” pada tanggal 19 Mei (2023).

yang sudah dijelaskan tadi. Kegiatan ini diawali dengan dheres yakni semua siswa melakukan muroja`ah atau membaca bersama. Kemudian dilanjut dengan setiap anak mengambil gulungan kertas yang disediakan oleh guru pembimbing secara bergantian dan kertas tersebut tertulis potongan ayat yang akan diteruskan bacannya oleh siswa yang mengambil kertas tersebut.”<sup>75</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan bahwasanya kegiatan yang dilakukan beragam mulai dari yang mengikuti ekstrakurikulernya ataupun tidak. Untuk yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur`an akan di dampingi oleh setiap guru wali kelas masing-masing setiap hari pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Namun, untuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikulernya akan lebih di khususkan akan pembelajarannya. Seperti pada bacaanya dari yang rendah sampai pada anak yang mahir. Dalam hal tersebut juga di dampingi oleh Bu Athiek selaku guru pembimbing tahfidz serta akan dipantau langsung oleh bapak Shohbul Hujjah selaku kepala madrasah. Pendampingan dilakukan berbeda-beda dari yang terendah sampai dengan yang mahir. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Shohbul Hujjah selaku bapak kepala madrasah :

“proses kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur`an ini dilakukan dengan penuh antusias oleh siswa – siswi baik yang mengikuti ekstrakurikuler maupun tidak dan selalu diberikan motivasi baik dari guru pendamping, saya juga ikut serta menemani anak-anak mengaji dalam kegiatan tersebut. Setiap pagi untuk yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sebelum jam pembelajaran dimulai wajib deres atau membaca surat-surat pendek diantaranya juz 30, Surat Yasin Surat al waqiah dan lain-lain. Untuk yang khusus, Proses penerapan tahfidul Qur`an sendiri biasanya dibina langsung oleh Bu atik dilakukan dengan cara deres bersama dan didampingi oleh guru-guru serta

---

<sup>75</sup> Athiek Islahiyah, “Wawancara Pada Guru Pembimbing,” Pada Tanggal 19 Mei 2023,” (222AD).

menghafal juz yang telah diberikan biasanya satu hari satu lembar bahkan ada yang 5 lembar.”<sup>76</sup>

Jadi setiap guru ataupun pembimbing mempunyai peran sendiri-sendiri dan menggunakan metode dalam membimbing siswa-siswinya dalam pembelajaran Alquran bahkan kepala madrasah ikut serta dalam membimbing siswa-siswinya. Siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diwajibkan untuk pembelajaran Alquran di pagi hari guna untuk mendapatkan ilmu agama dari cara membaca Alquran dengan benar sesuai tajwid nada dan irama serta hafalan juz 30 dengan itu juga akan tertanam karakter religius pada anak.

Metode dalam suatu pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya suatu metode-metode memudahkan seorang guru dalam menyampaikan ilmunya kepada siswanya. Metode dalam pembelajaran ekstrakurikuler tahfidzul Qur`an ini yang digunakan dalam ekstrakurikuler tahfidzul Quran ini menerapkan 3 metode

- a. Muroja`ah / klasikal
- b. Baca Simak
- c. Setoran

Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu athiek islahiyah selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler :

“Dalam suatu metode menghafal ada teknik atau cara-cara tersendiri untuk mencapai target yang diinginkan diantaranya a). *klasikal* yaitu baca bersama menguatkan bacaan dan lagunya hampir sama bahkan kalau bisa diusahakan semuanya sama kegiatan klasikal dilakukan pada Jumat pagi jam 06.30 sampai jam 07.00 dan dipimpin oleh langsung oleh guru tahfidz. b). *baca simak* yaitu kegiatan yang dilakukan oleh murid apabila yang satu membaca yang lainnya menyimak kalau ada yang salah nanti yang lainnya bilang salah dan ngulang. Namun baca simak disini dilakukan dengan undian kertas

---

<sup>76</sup> S.Pd shohibul hujjah, “Wawancara Bapak Kepala Sekolah,” pada tanggal 19 Mei (2023).

yang berisikan potongan-potongan ayat yang nantinya akan dibaca oleh anak yang mendapatkan undian tersebut dan disimak oleh teman yang lainnya. kegiatan ini dilakukan jam 07.00 sampai jam 08.00 pagi hari sebelum melakukan setoran hafalan kepada guru pembimbing. c). *Setoran* adalah kegiatan akhir dalam tahfid yaitu siswa menyetorkan hafalan ayat Alquran yang telah dihafalkan kepada sang guru secara satu persatu kegiatan ini dilakukan pada jam 08.00 sampai jam 09.00 pagi hari. Selain itu siswa masih diberi waktu untuk melakukan setoran/hafalan, yakni pada jam 04.00 sore – jam 08.00 malam. Hal tersebut bertujuan untuk agar siswa dirumah juga melakukan kegiatan nderes, istiqomah membaca al qur`annya.”<sup>77</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan menjelaskan bahwasanya dalam melakukan hafalan ataupun menggunakan suatu metode yang dilakukan penghafal dalam menghafal Alquran sangat beragam siswa-siswi kebanyakan saling menyimak temannya secara bergantian sesuai penjelasan dari ibu atik bahwa metode classical baca bersama menurut peneliti masih sering dilakukan oleh siswa-siswinya untuk sendiri-sendiri menghafalkan dan kemudian baca simak adapun teknik ataupun metode klasikal sesuai pengamatan hanya saja untuk menguatkan nada dan irama supaya sama. Dan tujuan diadakannya tambahan aktu pembelajaran secara online juga guna untuk menanamkan karakter religius istiqomah siswa yakni dengan seoran hafalan setiap jum`at sore kepada guru embimbing. Hal tersebut khusus pembelajaran untuk siswa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an.

Dari penjelasan di atas juga didukung oleh pendapat beberapa siswa yang memiliki cara-cara tersendiri dalam mencapai target hafalan Alquran diantaranya

---

<sup>77</sup> Athiek Islahiyah, “*Wawancara Guru Pembimbing* ”pada tanggal 19 Mei (2023)

"Biasanya saya baca dulu berulang-ulang setelah kegiatan klasikal setelah itu hafalan siang kak sama teman-teman suruh ngoreksi kalau hafalan pagi jarang kak yang sampai sore saja"<sup>78</sup>

"Ya membaca diulang-ulang kak berkali-kali 5 kali kadang kalau ayatnya sulit sampai 10"<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan meskipun sebagian besar para siswa ada yang menghafal secara bersama-sama dan saling bergantian menyimak serta cara menghafal mereka hanya membaca surat-surat yang mereka hafalkan sambil menutup alqurannya menurut peneliti mungkin dengan cara menghafal seperti ini sehingga mereka dapat menghafal Alquran dan juga berdasarkan wawancara dengan siswa kebanyakan dari mereka menghafalkan lagi pada saat pembelajaran secara online yakni hari jum`at sore.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa Kelas VI**

Dalam proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an dalam membentuk karakter religious istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Mengenai adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter religius ini tentu sekolah memiliki peran penting dalam hal tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“ya faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrkurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa ini tentu keluarga, lingkungan dan sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk karakter religius peserta didik.

---

<sup>78</sup> nurul faridah, “Wawancara salah satu Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler pada tanggal 26 Mei,” (2023).

<sup>79</sup> nurul faridah “Wawancara salah satu Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler pada tanggal 26 Mei,” (2023).

Karena peserta didik sehari-harinya berada dilingkungan rumah dan di sekolah, kita sebagai guru harus bekerja sama dengan orang tua guna tercapainya karakter religius dalam membentuk kepribadian siswa. Sedangkan faktor penghambatnya salah satunya yaitu sebagian orangtua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah dalam penanaman karakter religius sehingga pihak orangtua pun belum sepenuhnya kebersamaian anak yang seperti diharapkan oleh sekolah. Contohnya adalah bila pihak sekolah sudah menanamkan, mengajarkan serta membimbing hafalan dalam kegiatan tersebut secara rutin, namun di rumah peserta didik tersebut dibebaskan dan tidak diberikan bimbingan yang setidaknya seimbang dengan bimbingan yang kami berikan dilingkungan sekolah, ya sama saja. Kalaupun pengasuhan kami di sekolah akan kembali menjadi nol karena keawakan orangtua yang mungkin kurang memberikan contoh baik di rumah. Dengan apa yang kami berikan tidak dilaksanakan dengan baik sama saja hanya teori saja.”<sup>80</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara diatas, hal ini dikemukakan oleh Guru pembimbing ekstrakurikuler tahfidzul qur`an bahwa:

“faktor pendukung sebagai guru pembimbing saat pembelajaran memberikan metode atau strategi bimbingan yang mudah dijalani oleh peserta didik, dan berusaha menggali karakter yang dimiliki peserta didik. Selain itu, faktor pendukung dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Dimana keluarga yakni dukungan dari orang tua yang selalu nge support peserta didik dalam hal hafalan, lalaran dll. Selain itu di sisi lain pihak sekolah memberi strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan yang kemudian dilengkapi dukungan pada lingkungan, faktor lingkungan ini tidak terlepas dari dukungan atau dampingan orang tua. Misalnya waktu bermain anak dengan waktu belajar orang tua selalu memantau dengan baik. Apabila ketiga-

---

<sup>80</sup> shohibul hujjah “Wawancara kepada kepala sekolah,” pada tanggal 26 Mei, (2023).

tiganya berkesinambungan dengan baik maka baiklah pula peserta didik itu. Jadi, untuk penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa harus sekolah, keluarga dan lingkungan yang baik pula. Faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya peran andil sebagai orang tua. Orang tua masih kurang prihatin dalam proses hafalan anaknya Ketika dirumah terlebih anak sudah diberi waktu setoran secara online, sehingga yang sudah dibimbing di sekolah tumpang tindih dari tujuan yang diharapkan sekolah. Bahkan faktor lingkungan disekolah maupun luar sekolah bisa memberikan pengaruh lingkungan yang buruk diikuti peserta didik. Peserta didik malas untuk membiasakan hal-hal yang baik untuk dilaksanakan. Selain itu factor penghambat pada kegiatan implementasi ini yakni ada salah satu anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, anak tersebut bisa dikatakan rajin dan cepat dalam pengafalannya, namun anak tersebut sering mengeluh akan waktu bermain dihari liburnya sedikit berkurang karena ada waktu digunakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.”<sup>81</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik antara lain: keluarga, lingkungan dan sekolah, serta adanya kerjasama antara sekolah dan orangtua. Dirumah anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orangtuanya, apa yang dilakukan oleh orangtuanya dirumah maka akan mengikuti perlakuan tersebut. Begitu juga disekolah, jika guru memberikan sikap dan perilaku yang baik maka siswa akan mencontoh sikap dan perilakunya.

Dan untuk faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu :

---

<sup>81</sup> Athiek Islahiyah, “*Wawancara Guru Pembimbing.* ” pada tanggal 26 Mei (2023)

- a. Sebagai orangtua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa.
- b. Pihak orangtua belum seutuhnya membersamai anak seperti yang diharapkan sekolah.
- c. Pembimbingan dirumah yang tidak sejalan dengan pembimbingan disekolah.
- d. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung
- e. Siswa merasa waktunya sedikit berkurang karena adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an.

### **3. Solusi dari Faktor Peghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa Kelas VI**

Suatu program dikatakan dapat berjalan dengan lancar apabila mempunyai faktor pendukung, tidak dipungkiri juga terdapat faktor penghambat yang tetap ada dalam suatu program. Akan tetapi setiap masalah pasti ada jalan keluarnya atau lebih dikatakan sebagai solusi faktor penghambat dari suatu program di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa. Solusi faktor penghambat ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an yang di MI Al Muniroh 1 yaitu dengan memberikan masukan serta arahan kepada orang tua atau wali murid pada saat diadakannya rapat antara guru dengan orang tua khususnya orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an agar mengerti dan paham bahwa anak-anak harus ada yang mendampingi saat belajar di rumah, misalnya dengan menyimak hafalan dan membenarkan bacaan Al-Qur`an yang kurang tepat yang sudah mereka hafal atau bisa dengan mengajari pelajaran akademik. Orang

tua atau wali murid pada kelas tahfidz ini seharusnya sudah sadar jika kelas tahfidz dengan yang tidak tahfidz mempunyai kurikulum yang berbeda. Pada kelas tahfidzul qur'an di MI Al Muniroh 1 menerapkan kurikulum dengan memberi pendampingan khusus pada hafalannya seperti halnya memberi waktu khusus untuk pelatihan di hari jum`at, sehingga hal tersebut dapat mengoptimalkan hasil dari penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Bapak Shohibul Hujjah selaku Kepala Madrasah di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik, beliau menyatakan bahwa :

“Peran guru bukan hanya mendidik siswa agar menjadi pintar, akan tetapi guru perlu memberikan contoh yang baik kepada siswa dan selalu mengingatkan kepada orang tua atau wali murid bahwa anak-anak perlu bimbingan pada saat di rumah. Orang tua harus ikut andil dan menyimak hafalan anak-anak dan mengetahui sejauh mana progress yang dimiliki anak itu sendiri. Saya selalu mengingatkan di group whatsapp kelas yang beranggotakan orang tua dari siswa untuk mengingatkan kepada mereka agar memberikan arahan dan selalu mendampingi pada saat belajar di rumah. Adapun Solusi faktor penghambat ini adalah ketika diadakannya rapat dengan wali murid dan guru tidak henti-hentinya menyarankan atau memberi masukan agar anak-anak jangan disuruh kerja yang berat-berat karena tugas siswa adalah belajar. Disamping itu orang tua harus ekstra perhatian kepada anaknya karena dapat menjadikan anak lebih giat belajar dan sebisa mungkin ditemani ketika sedang belajar. Intinya solusi factor penghambat ini terletak pada sejauh mana didikan dan bimbingan orang tua pada saat di rumah, karena anak-anak masih bersama orang tua dan MI Al Munirh 1 ini belum mempunyai

tempat Boarding untuk para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara diatas, solusi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dalam membentuk karakter religius istiqomah ini adalah terletak pada didikan orang tua di rumah, karena anak-anak lebih banyak meghabiskan waktu dengan orang tua maka perlu dididik secara giat dan sebisa mungkin ditemani saat belajar, karena MI Al Muniroh 1 belum mempunyai kelas boarding sebagaimana dapat menjadikan anak lebih ketat dalam belajar.

Solusi faktor penghambat juga ditambahkan oleh dengan Ibu Athiek Islahiyah selaku guru pengampu ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. Beliau mengatakan bahwa :

“Solusinya yaitu orang tua harus selalu memantau atau kalau bisa mendampingi dan jangan bosan-bosan mengingatkan untuk menghafal Al-Qur'an serta agar anak-anak pada saat muroja'ah dan ziyadah tetap lancar. Dan untuk faktor pengambat pad anak yang merasa waktunya sedikit berkurang karena adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an bisa diatasi dengan cara agar anak tersebut bisa belajar/menghafalkan di rumah sebelum masuk kegiatan kelas ekstrakurikuler tahfidzul qur'an. Dengan itu siswa di sekolah dapa setoran dengan cepat dan dapat pulang terlebih dahulu”<sup>83</sup>

Solusi faktor penghambat implementasi program tahfidz qur'an terletak pada besarnya perhatian dan bimbingan orang tua di rumah pada saat menemani anak belajar. Orang tua kiranya mampu untuk selalu ada saat anak membutuhkan bantuannya dan membimbing anak agar semangat untuk meraih cita-citanya. Solusi faktor penghambat juga tereletak pada niat siswa itu sendiri, semakin siswa itu termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an denga

---

<sup>82</sup> shohibul hujjah, “Wawancara Bapak Kepala Sekolah. ” pada tanggal 26 Mei (2023)”

<sup>83</sup> Athiek Islahiyah, “Wawancara Guru Pembimbing” pada tanggal 26 Mei (2023)”.

memperhatikan makhorijul hurufnya dan kefashihan membaca, maka siswa akan mudah mencapai target kurikulum yang ada di MI Al Muniroh 1 pada kelas tahfidzul qur'an. Berikut adalah pernyataan siswa yang berada di kelas tahfidzul qur'an :

“Solusi faktor penghambat itu terletak dalam diri saya sendiri, semakin saya mengurangi jam bermain dan fokus menghafal dengan niat dan tekad yang bulat maka akan semakin lancar setoran hafalan saya. Saya biasanya menghafalkan sedikit demi sedikit ayat demi ayat agar mudah untuk dihafal. Orang tua saya kadang-kadang menyimak hafalan saya dan membenarkan jika bacaan saya kurang tepat, sebab itulah saya selalu semangat untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara yang diajarkan guru tahfidz di sekolah.”<sup>84</sup>

Dengan demikian solusi faktor penghambat program tahfidz qur'an yaitu terletak pada kesadaran orang tua agar selalu membimbing anaknya dan mendidik anak dengan semaksimal mungkin pada saat di rumah, anak-anak juga nantinya akan bersemangat dan mempunyai niat dan tekad untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an agar menjadi hafidz/hafidzah yang unggul dan berprestasi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam kajian ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, akan dibahas mengenai hal berikut :

---

<sup>84</sup> najah, “Wawancara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.pada tanggal 26 Mei (2023)”

## 1. Proses Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa Kelas VI

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk mebentuk karakter religious siswa klas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik telah diterapkan sejak tahun 2022 dengan menyosialisasikan kepada guru dan orang tua melalui rapat rutin yang diadakan pada awal tahun ajaran baru (2022) untuk membentuk karakter relgius sabar siswa diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an yang telah diprogramkan. Kemudian, dievaluasi dan diperbaiki jika hal tersebut tidak berjalan efektif, sehingga hanya program terbaik yang berjalan di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

Kajian implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa MI Al Muniroh 1 dapat dianalisis melalui strategi – strategi Pendidikan karakter dalam buku *Educating for Character* karya Thomas Lickona untuk menumbuhkan karakter religious dapat dilakukan dengan cara memahami langkah-langkah pada *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Thomas Lickona mendefinisikan *moral knowing* (pengetahuan moral) sebagai kapasitas untuk memahami, mempertimbangkan, dan memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Pengetahuan moral ini meliputi beberapa hal dalam tujuan Pendidikan karakter yakni : kesadaran moral, mengetahui nilai moral, Pengambilan perspektif, penalaran moral, Berani membuat keputusan dan memahami diri sendiri.<sup>85</sup>

Adapun *moral feeling* (perasaan moral) Secara khusus, menumbuhkan kecintaan pada perilaku yang baik pada anak-anak,

---

<sup>85</sup> Yokha Latief Ramadhan, “Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku *Educating for Character*),” 2022, 1–71.

yang akan memberi mereka dorongan untuk berperilaku baik. Karakter dikembangkan melalui pertumbuhan. Tingkatan pada fase ini di bagi menjadi 6 tingkatan yakni : hati Nurani, harga diri, empathy (empati), Mencintai Kebaikan, control diri dan rendah hati.

Hasil dari dua komponen karakter lainnya adalah *moral action* (tindakan moral). Orang yang memiliki ciri moral intelektual dan emosional yang baru saja kita gambarkan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebagai hal yang benar untuk dilakukan.

Berkaitan dengan penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa yang diterapkan di sekolah, proses kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengenai moral knowing (moral pengetahuan) peserta didik dapat mengetahui apa saja syarat sebagai hafidhoh, bagaimana metode atau cara menghafal dengan benar, cepat dan fasih melalui guru pendamping kegiatan tersebut. Pada fase moral feeling (moral perasaan) peserta didik masih dalam tahap merasakan atau meresapi dengan sepenuh hati ada proses menghafal al qur`an dengan memahami maknanya. Pada fase akhir yakni moral action (moral perilaku) yang berarti peserta didik menganalisis dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat di terapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nderes dirumah setiap hari dapat menimbulkan rasa keistiqomahan dalam jiwa peserta didik. Dengan nderes nya dirumah waktu peserta didik akan lebih bermanfaat dibanding dengan waktu yang digunakan hanya bermain saja, dan sebagainya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa Kelas VI**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk

karakter religious istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik adalah sebagai berikut :

#### 1. Sekolah

Sekolah disini berperan sebagai educator, manager dan supervisor.

Educator yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

Manager yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama dan memebrikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam kegiatan yang menunjang program sekolah.

Supervisor yaitu memberikan bantuan dan pendampingan kepada anggotanya yaitu aktifitas pendidikan guru, peserta didik, staf karyawan dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya sekolah, serta optimalisasi mutu sekolah.

#### 2. Orang tua

##### Supporter

Orang tua sebagai supporter disini yakni memberi dampingan sepenuhnya dalam kegiatan belajar anak agar anak mendapatkan dorongan orang tua sehingga semakin semangat dalam belajar. Misalnya dengan membantu menyimak hafalan anak

##### Motivator

Orang tua sebagai motivator anak disini yakni memberi nasehat-nasehat kepada anak agar anak merasa mendapatkan motivasi yang tinggi dari orang tua dan semakin semangat untuk belajar.

## **b. Faktor Penghambat**

Dan untuk faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu :

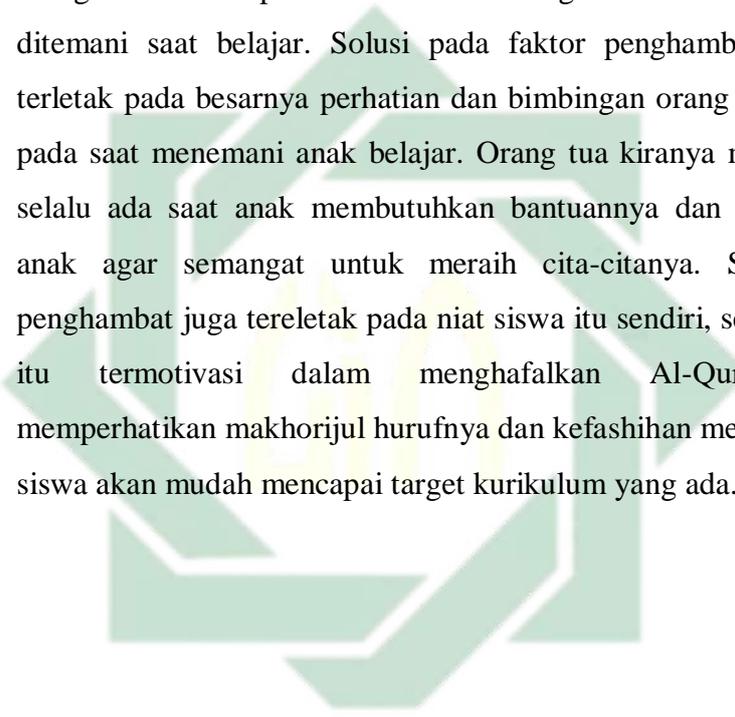
1. Sebagai orangtua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa.
2. Pihak orangtua belum seutuhnya membersamai anak seperti yang diharapkan sekolah.
3. Pembimbingan dirumah yang tidak sejalan dengan pembimbingan disekolah.
4. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung Siswa merasa waktunya sedikit berkurang karena adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an.

## **3. Solusi dari Faktor Peghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa Kelas VI**

Setiap faktor hambatan yang ada di madrasah pasti akan ada upaya dalam mencari solusi untuk menanganinya. Pada fakor pertama yang mana kurangnya andil orang tua dalam belajar anak di rumah. Dalam pertemuan dengan wali murid guru akan selalu memberikan masukan serta arahan kepada orang tua atau wali murid khususnya orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an agar mengerti dan paham bahwa anak-anak harus ada yang mendampingi saat belajar di rumah, misalnya dengan menyimak hafalan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an yang kurang tepat yang sudah mereka hafal atau bisa dengan

mengajari pelajaran akademik.<sup>86</sup> Karena peran orangtua dalam memantau waktu belajar pada peserta didik lebih efektif yang mana orangtua memiliki waktu kebersamaan lebih lama daripada gurunya.

Sedangkan pada faktor kedua mengenai didikan orang tua di rumah, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua maka perlu dididik secara giat dan sebisa mungkin ditemani saat belajar. Solusi pada faktor penghambat kedua ini terletak pada besarnya perhatian dan bimbingan orang tua di rumah pada saat menemani anak belajar. Orang tua kiranya mampu untuk selalu ada saat anak membutuhkan bantuannya dan membimbing anak agar semangat untuk meraih cita-citanya. Solusi faktor penghambat juga terletak pada niat siswa itu sendiri, semakin siswa itu termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan memperhatikan makhorijul hurufnya dan kefasihan membaca, maka siswa akan mudah mencapai target kurikulum yang ada.<sup>87</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>86</sup> shohibul hujjah, "Wawancara Bapak Kepala Sekolah."

<sup>87</sup> Athiek Islahiyah, "Wawancara Guru Pembimbing."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Roudlotul Banat Bebekan Taman Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dalam membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas IV dilakukan bersama guru pengampu tahfidz qur'an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik dengan melakukan beberapa kegiatan, yang pertama adalah membaca do'a. kegiatan kedua, muroja'ah yakni membaca Al-Qur'an dengan taqirir. Kegiatan ketiga yaitu setoran hafalan atau ziyadah, dengan menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang sudah didapat kepada ustadzah atau guru pengampu di kelas tersebut. Dengan upaya strategi dan metode yang guru tahfidz ajarkan di sekolah tentunya dapat menjadikan siswa mudah menghafal dan memiliki karakter religius istiqomah. Karakter religius istiqomah dapat dibentuk sesuai dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah maupun di rumah, dengan mencontoh perilaku guru di sekolah maka siswa dapat disiplin, dan mempunyai akhlakul karimah.
2. Faktor pendukung dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik adalah kekonsistenan guru dalam membentuk karakter religius istiqomah melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an, kerja sama seluruh aspek sekolah, dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Sedangkan, faktor penghambat dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 adalah orang tua yang kurang bisa diajak kerja

sama, Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Siswa merasa waktunya sedikit berkurang karena adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an.

3. Solusi faktor penghambat implementasi program tahfidz qur`an yang di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik yang pertama yaitu dengan memberikan masukan serta arahan kepada orang tua atau wali murid pada saat diadakannya rapat antara guru dengan orang tua khususnya orang tua kelas tahfidz qur`an. Orang tua atau wali murid pada kelas tahfidz ini seharusnya sudah sadar jika kelas tahfidz dengan kelas yang tidak tahfidz mempunyai kurikulum yang berbeda. Solusi faktor yang kedua adalah dengan memberikan mental positif dan selalu mengajarkan serta membiasakan siswa melakukan hal-hal spiritual agar tercipta karakter religius. Proses muroja`ah di kelas tahfidz sangat penting dilakukan guna untuk menjaga hafalan siswa agar tetap ingat dan tertanam karakter religius istiqomah, selain itu niat dan tekad yang ada pada diri siswa untuk menghafal Al-Qur`an harus tetap ada agar menjadi motivasi bagi dirinya disertai dengan bimbingan orang tua. Hal tersebut senantiasa dapat mempermudah siswa untuk setoran hafalan pada ustadzah atau guru pengampu tahfidz qur`an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan kontribusi berupa gambaran yang nyata mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religious istiqomah siswa. Gambaran tersebut mengimplikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter religious berupa istiqomah pada siswa.

Hasil penelitian memberikan informasi kepada guru dan kepala sekolah yang berkeinginan menanamkan pendidikan karakter religious pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an, selain itu hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada orang tua agar dapat mendukung keterlaksanaan penerapan Pendidikan karakter religious istiqomah di sekolah atau madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menanamkan Pendidikan karakter religious istiqomah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, di antaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu dan tenaga, mengingat dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana dalam pengambilan data observasi dan dokumentasi peneliti menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah yang dilaksanakan. Sedangkan pada pengambilan data melalui wawancara, peneliti perlu menyesuaikan kesiapan dan jadwal dari informan yakni kepala madrasah, guru, dan siswa. Sehingga peneliti melakukan pengambilan data selama 1 bulan saja.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh, sehingga ada kemungkinan banyak kekurangan dalam pengolahan data.
3. Keterbatasan informan yakni siswa dalam menjawab pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti, mengingat siswa yang peneliti wawancarai adalah siswa sekolah dasar.
4. Keterbatasan peneliti dalam memilih kosa kata yang baik.
5. Keterbatasan peneliti dalam membuat kalimat yang efektif.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an dalam Mmembentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa Kelas IV di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik”. Maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

##### **1. Bagi Madrasah**

Kepala sekolah diharapkan lebih sering melakukan kegiatan evaluasi mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah bersama dengan guru. Selain itu, kepala sekolah diharapkan mampu melengkapi beberapa sarana dan prasarana sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter karena menurut peneliti poster-poster terkait himbauan, pengingat, peringatan, anjuran, dan sebagainya masih kurang.

##### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan lebih konsisten dalam menanamkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dengan program-program yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Guru sebagai panutan hendaknya harus memberi contoh yang baik kepada siswa. Selain itu, guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar mengetahui perkembangan karakter siswa.

##### **3. Bagi Siswa**

Bagi peserta didik diharapkan mampu melampaui target kurikulum yang telah dibentuk sedemikian rupa oleh madrasah serta diharapkan untuk selalu menjaga hafalan yang sudah didapat agar pada saat proses muroja’ah berjalan dengan lancar. Peserta didik kelas ekstrakurikuler tahfidzul qur`an diharapkan mampu bertanggung jawab atas pilihan yang sudah mereka pilih yakni dengan masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an dan siap untuk menghafal Al-Qur`an dengan menonjolkan karakter religius istiomah seperti halnya di lingkungan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-miskawaih, Jurnal, and Imam Faizin. "EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN MODEL CIPP Imam Faizin 1" 2 (2021): 99–118.
- Al-quran, Madrasah, Sedek Ariffin, Mustaffa Abdullah, Ishak Suliaman, Khadher Ahmad, Fauzi Deraman, Faisal Ahmad Shah, Mohd Yakub, and Zulkifli Mohd. "Effective Techniques of Memorizing the Quran : A Study" 13, no. 1 (2013): 45–48.  
<https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1.1762>.
- Anwar, Khoirul, Mufti Hafiyana, Universitas Ibrahimy, and Sukorejo Situbondo. "IMPLEMENTASI METODE ODOA ( ONE DAY ONE AYAT ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QURAN" 2, no. April (2018).
- Arofah, Laelatul, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 16–28. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.14992>.
- Athiek islahiyah. "Wawancara Pada Guru Pembimbing Pada Tanggal 25 November." 222AD.
- Athiek Islahiyah. "Wawancara Guru Pembimbing." n.d.
- Awaluddin Linuwih, Luthfi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MAN 1 Tangerang," 2020.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, and Meita Sandra. *Urgensi Pendidikan Karakter Di*

*Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa.* Edited by Meita Sandra. 4th ed. ruzz media, 2011.

Berbasis Agan/A, E R, and Dan Kebudayaan. *PENDIDIXAN KARASER BEREASIS AGAMA OAN KEBUDAYAAN.* Edited by Tubagus Kavsan. 1st ed. Multi Presindo, n.d.

Danilo Gomes de Arruda. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI,” 2021, 6.

Daryanto, Suyatri Darmiatun, and H. Bintoro. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.* Edited by Bintoro H. Cet. 1. yogakarta, dava media, 2013.

Didik, Peserta, Islam Brawijaya, Kota Mojokerto, Studi Pendidikan, Agama Islam, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Raden Wijaya. “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto,” 2017, 1–12.

Doi, P-issn E-issn, Sebuah Kajian Pustaka, Isna Amalia Akhmar, Mahasiswa Program, Studi Madrasah, Dosen Program, and Studi Madrasah. “El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat” 1, no. 41 (2021): 1–20.

Fabiana Meijon Fadul. “Nilai-Nilai Karakter Istiqamah,” 2019, 15–68.

———. “NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER,” 2019, 13–38.

Hariandi, Ahmad, and Yanda Irawan. “Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): 176–89.  
<https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.

lain kudus. "Pendidikan Karakter Orang Tua," 2007, 1–7.

Ii, B A B. "PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SDIT AL-ASROR RINGINPITU KEDUNGWARU TULUNGAGUNG," n.d., 15–61.

Ii, B A B, and A Istiqomah. "Pengertian Istiqomah," no. 2000 (2008): 1–7.

Ii, B A B, A Unsur Nilai-nilai Istiqomah, Dalam Pendidikan, and Pengertian Nilai-nilai Istiqomah. "Hasyim Bin Abdullah Asy- Syu'ail , Kiat Cerdas Meraih Istiqomah (Surabaya : Pustaka Elba, 2019) 14" 1 (2019): 14–35.

Ii, B A B, and A Tinjauan Pustaka. "Wiwik KUSDARYANI, LIN PURNAMASARI, DAN ARIES TIKA DAMAYANI, 'Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Sekolah Ramah Anak', Jurnal Cakrawala Pendidikan , (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang), Hal. 125 13," 2017, 13–26.

Ii, B A B, and Kajian Teori. "Pendidikan Karakter," n.d.

Iii, B A B, and A Lokasi Penelitian. "Tri Rana Agung Nugraha, 2014 Analisis Kualitas Lulusan Program Studi Manajemen Resort Dan Leisure Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," no. 232 (2014).

ISMA INDRA WAHIDATUN NISA. "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMASARAN LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QURAN DI MTS NIZHAMIYAH PLOSO JOMBANG." *Skripsi UINSA*, 2021, 40.

Ismatullah, Nur Hasanah. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 01 (2019): 59–73.

- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Julioe, Rizal. "Penerapan Ekstrakurikuler." *Ekp* 13, no. 3 (2017): 1576–80.
- Karakter, Pendidikan, Religius Di, and Sekolah Dasar. "E-ISSN: 2656-7121" 4, no. March (2022): 1–12.
- Kosim, Muhammad, Martin Kustati, and Ahmad Sabri. "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum" 8, no. June (2019): 69–94.
- Kuliah, Modul Mata, and Fakultas Ilmu Komunikasi. "KUALITATIF," n.d.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Edited by Anang Solihin Wardan. Cet 3. Bandung : Remaja rosdakarya, 2013. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=2220>.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. "Pengertian Pendidikan," 2016, 1–23.
- Mathematics, Applied. "Hakikat Karakter Religius," 2016, 1–23.
- Mustari, Mohamad. "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter," 2011, 1–13.
- Mutakin, Tatan Zenal, and Indra Martha Rusmana. "Kota Tangsel Memiliki Motto" 1, no. 3 (2014): 361–73.
- Nababan, Beny Boy R. "Bab I Pendahuluan," no. 7 (2007): 1–11.
- najah. "Wawancara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler." 2022.
- Nurhasanah, N. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan," 2020.

<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11074>.

- Nurul, mas'ud waqiah. "Kegiatan Ekstrakurikuler." *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Ofori, D. A., P. Anjarwalla, L. Mwaura, R. Jamnadass, P. C. Stevenson, P. Smith, Wojciech Koch, et al. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER." *Molecules* 2, no. 1 (2020): 1–12.
- Pendidikan, Implementasi, Karakter Religius, D I Sekolah, and Dasar Khadijah Surabaya. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA" II (2018).
- Peraturan Presiden. "Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, 7.
- Prof. Dr. Eri Barlian. MS. *Pengertian Wawancara. Buku Kualitatif Dan Kuantitatif*. 2016th ed. Vol. 4. sukabina press, 2557.
- Quispe, Joseph. "ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA DALAM KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS V TULIP MI NURUL HUDA NGAMPELSARI SIDOARJO." *Skripsi UINSA* 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Raharjo, Tri Yunita, Homsa Diyah Rohana, Istyarini Istyarini, and Nurussaadah Nurussaadah. "Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6, no. 1 (2018): 22–32.  
<https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>.
- Ramadhan, Yokha Latief. "Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating for Character)," 2022, 1–

71.

Ramawati, Devita Dwi, Yeyen Syafitei, and Yogi Arga Jalu Pratama.

“EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR’AN SEBAGAI UPAYA PENANAMAN KARAKTER ISLAMI DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO.” *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3, no. Mutu Pendidikan (2021): 4. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i2.14277>.

RI, MENTERI KESEHATAN. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Karakter Siswa Melalui Keagamaan.” *Ayaa* 8, no. 5 (2019): 55.

Rianae, Teti Berliani, Erenfriend D, and Agau. “Equity in Education Journal (EEJ).” *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, 2020, 46–53.

Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

shohibul hujjah, S.Pd. “Wawancara Bapak Kepala Sekolah.” 2022.

———. “Wawancara Kepala Sekolah.” 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by M.Kom Novita Indriyani. 1st ed. Alfabeta, 2016.

Suparyanto dan Rosad (2015). “Faktor Penghambat Pada Implementasi Pendidikan Karakter Religius.” *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.

Suryana, Dadan. *Pendidikan. A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2013.

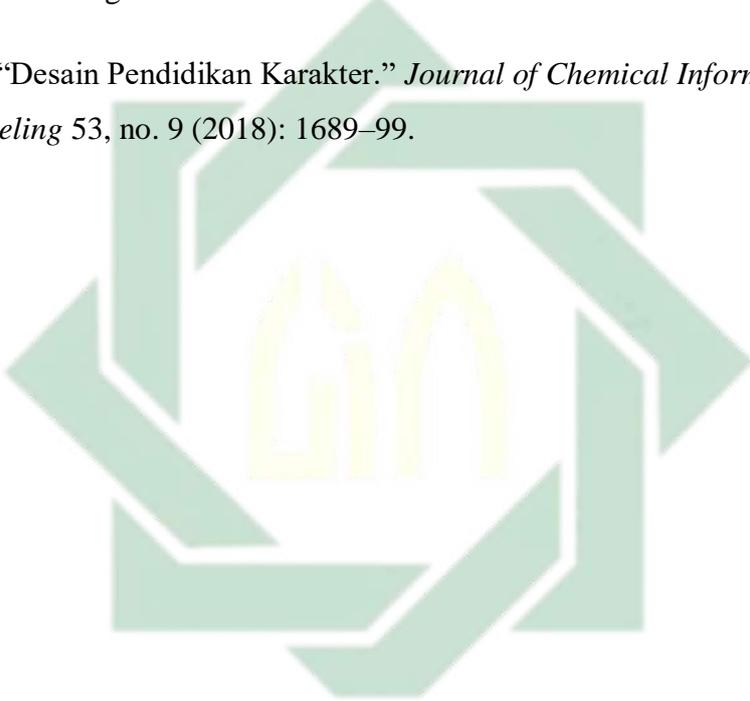
syamsunardi, S.Pd.I., M.Pd. & Nur Syam, S.Pd., M.Pd. *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah*. Edited by Ansari salen Ahmar. November 2. yayasan Ahmar cendekia Indonesia, 2019.

- tobroni, beny prasetya, yus mohammad cholily, dan khozin. *Metode Pendidikan Karakter Religius*. Edited by saeful anam. Cetakan 1., Academia Publication, 2021. [www.acadeiapublication.com](http://www.acadeiapublication.com).
- Uky Syauqiyyarus Su'adah, M.Pd. *Pendidikan Karakter Religius*. Edited by Alaika M. Bagus Kurnia PS., Ahmad Afif Hidayat, and M. Yusuf. September. CV. Global Aksara Pres Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021, No. 282/JT1/2021, 2021.
- UMS, Desain Penelitian, and Jenis Penelitian. "BAB III METODE PENELITIAN A. Jenis Dan Desain Penelitian 1. Jenis Penelitian," 2007, 52–77.
- Untuk, Diajukan, Memenuhi Sebagian, Memperoleh Gelar, Magister Dalam, Program Studi, Pendidikan Agama, and Safinatur Robikah. *INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DI SMA AS- SA ' ADAH BUNGAH GRESIK*, 2021.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MI ROUDLOTUL BANAT BEBEKAN KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO*. *Braz Dent J*. Vol. 33, 2022.
- . "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUL BANAT SIDOARJO." *Braz Dent J*. 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Ekstrakurikuler." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Yulianti, Eva. "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota

Mojokerto.” *Ta’dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12>.

Yuwalliatin, Siti, and Asyhari Asyhari. “Membangun Khidmah Dalam Peningkatan Qana’ah Dan Istiqamah Nasabah Perbankan Syariah.” *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 24. <https://doi.org/10.30659/budai.1.1.24-42>.

Zubaedi. “Desain Pendidikan Karakter.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A